

**HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)
DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DI SMPN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FATAHILLAH
NIM. 180213091**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)
DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DI SMPN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

FATAHILLAH
NIM. 180213091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

AR - RANIRY

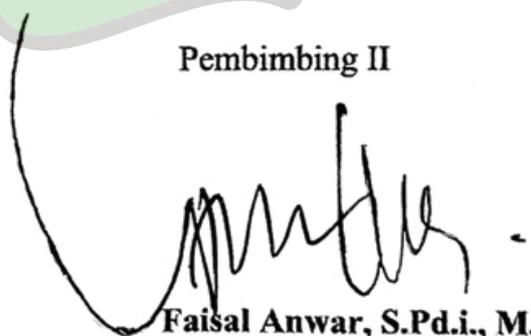
Pembimbing I



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.

NIP.19670401991031006

Pembimbing II



Faisal Anwar, S.Pd.i., M.Ed.

NIDN.136068401

**HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK)
DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DI SMPN 1 BANDA ACEH**

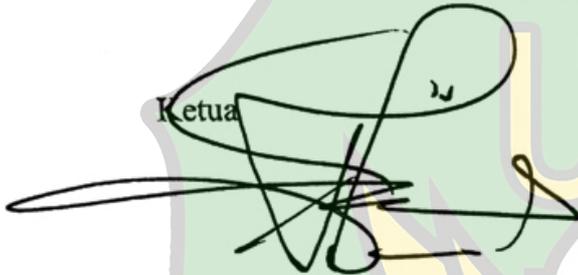
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam ilmu Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023 Jum'at, 22 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP.19670401991031006

Sekretaris



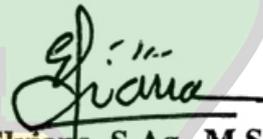
Faisal Anwar, S.Pd.i., M.Ed.
NIDN.136068401

Penguji I



Muslima, S.Ag., M.Ed.
NIP.197202122014112001

Penguji II



Elviana, S.Ag., M.Si.
NIP.197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatahillah
NIM : 180213091
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SPMN 1 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan ;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain ;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau izin pemilik karya ;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data ;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila suatu hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Yang Menyatakan,


Fatahillah
NIM.180213091

ABSTRAK

Nama : Fatahillah
NIM : 180213091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMPN 1 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 22 Desember 2023
Tebal Skripsi : 128 halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed.
Kata Kunci : Keterampilan Dasar Konseling, Minat Siswa, Layanan Konseling Individu.

Keterampilan dasar konseling adalah cara atau langkah yang di gunakan oleh seorang guru BK atau konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang di milikinya. Minat Siswa adalah perasaan yang mendorong seseorang atau siswa untuk melakukan suatu kegiatan ataupun dorongan yang melatarbelakangi seseorang atau siswa untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh dan Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan Layanan Konseling Individu pada siswa di SMPN 1 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Banda Aceh dengan jumlah 864 siswa. Sampel penelitian berjumlah dengan 55 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling termasuk dalam kategori tinggi (80,49%) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu termasuk kategori tinggi (79,31%). Serta ada hubungan yang signifikan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan peneliti skripsi yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu DI SMPN 1 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Ibu Muslima, S.Ag.,M.Ed. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Elviana, S.Ag.,M.Si. sebagai penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fakhri Yacob, M.Ed. sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I.,M.Ed. sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Nurjani, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data pada SMPN 1 Banda Aceh.
7. Bapak Andi Munandar, S.Pd. Selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian bagi peneliti.
8. Teristimewa kepada ibunda tercinta Jarnida dan ayah tercinta Jaisar Amin Dengan keringat dan darah engkau telah merawat dan mendidiku hingga menjadi seperti saat sekarang ini, dengan penuh perhatian dan penuh kasih sayang engkau membesarkanku, semua doa tulus membuatku semangat dalam berjuang. Begitu besar jasa kalian yang tidak bisa tergantikan dengan

apapun juga. Kalian adalah harapan dan penerang dalam hidupku yang akan senantiasa mengantarkanku kemasa depan yang penuh kebahagiaan dan kesuksesan. Doaku selalu menyertai kalian semua semoga dipanjangkan umur kalian dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Kepada abang tercinta Mardillah yang selalu mendukung penulis memberikan semangat untuk terus maju berjuang dan pantang menyerah sebelum akhir dari perjuangan.

10. Kepada teman-teman seperjuangan yang sama sama menyusun skripsi yang telah saling memberi semangat juga dan teman teman yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memotivasi serta memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan Sekripsi ini, untuk meraih perjuangan demi menggapai impian menjadi sarjana. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Semoga sekripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

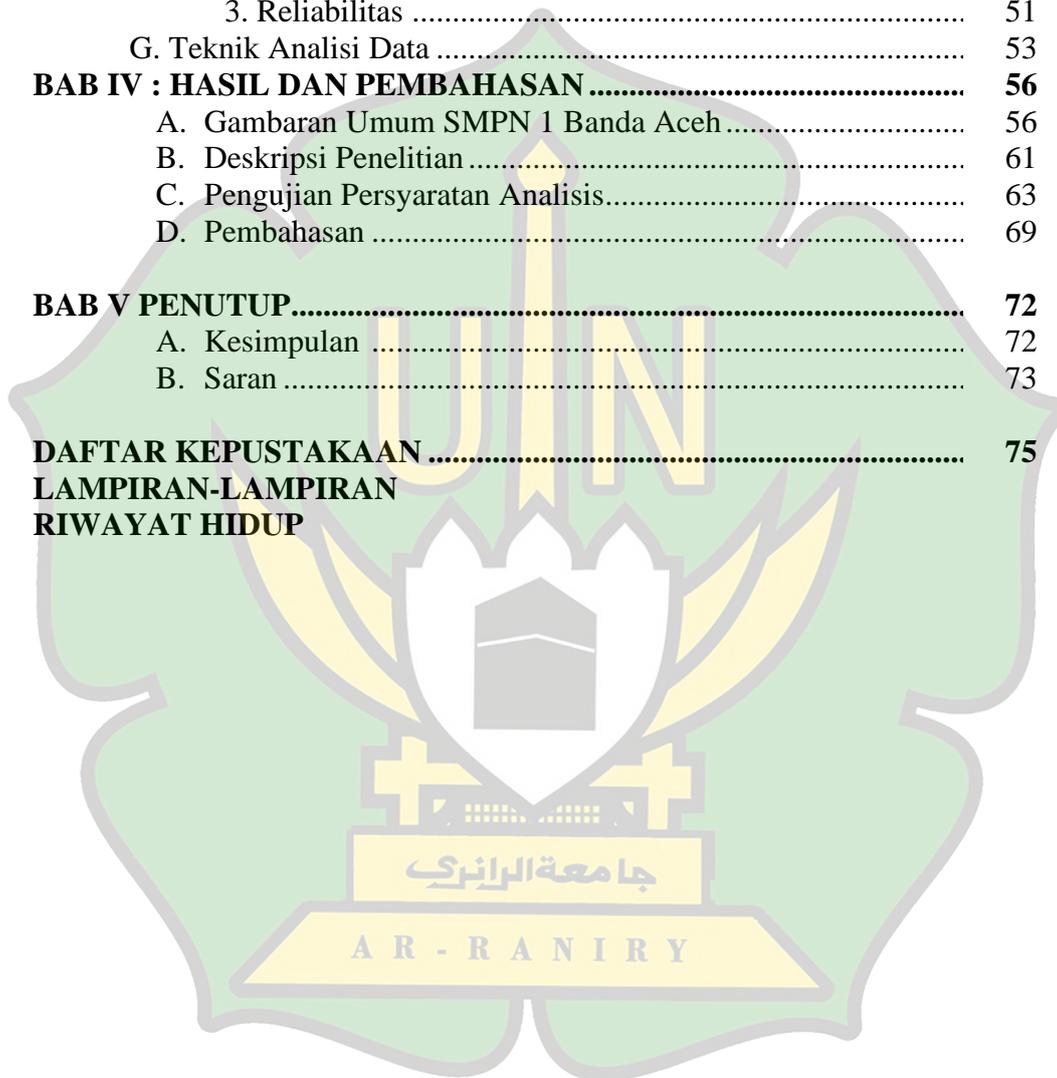
Banda Aceh, 8 Desember 2023
Penulis,

Fatahillah

DAFTAR ISI

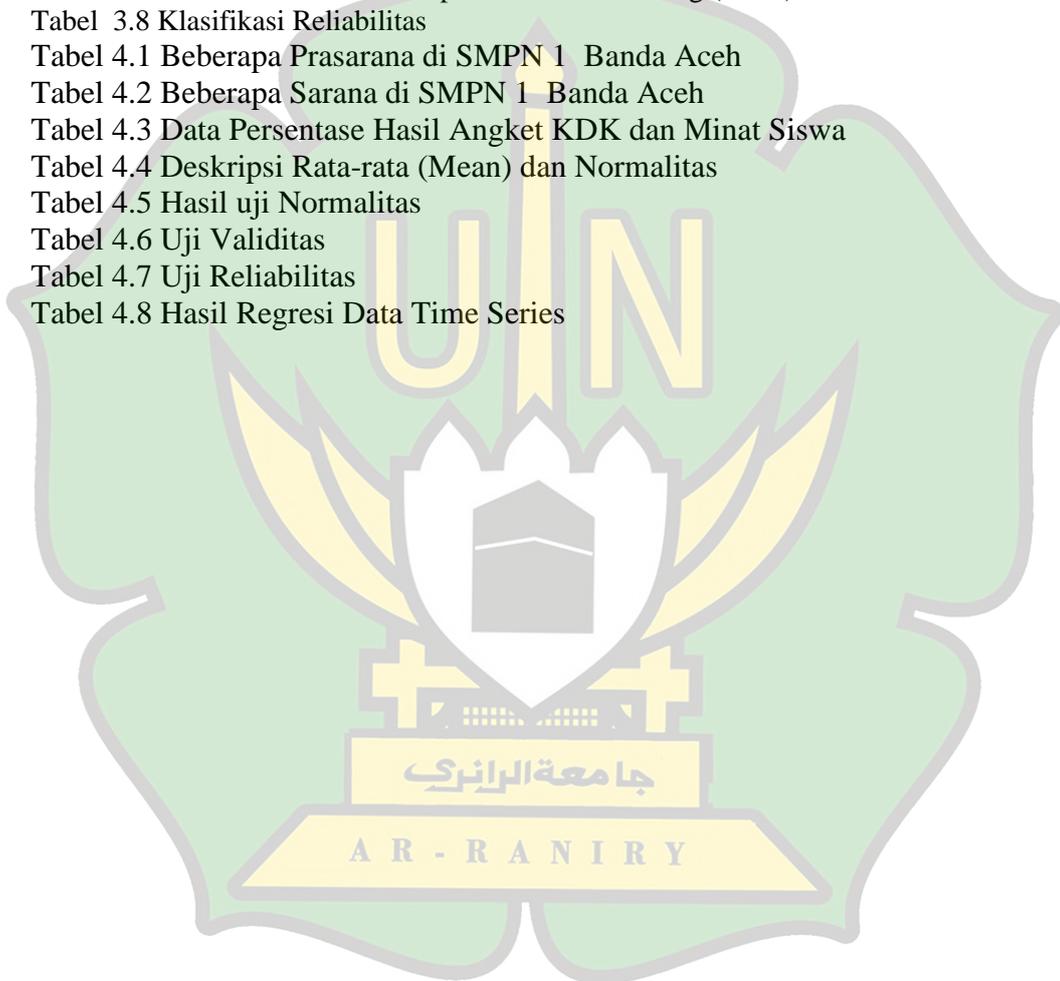
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	1
G. Kajian Terdahulu.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Keterampilan Dasar Konseling	18
1. Pengertian Keterampilan Dasar Konseling	18
2. Tujuan Keterampilan Dasar Konseling.....	20
3. Peran dan fungsi Keterampilan Dasar Konseling	21
4. Macam-macam Keterampilan Dasar Konseling	21
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Belajar	22
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
3. Peran Motivasi Belajar	26
4. Fungsi Motivasi Belajar	27
5. Macam-macam Motivasi Belajar	28
6. Indikator Motivasi Belajar	28
7. Bentuk Motivasi dalam Belajar	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian	33
1. Identifikasi Variabel	33
2. Hubungan Antar Variabel	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	36

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	37
1. Metode Pengumpulan Data	38
2. Alat Pengumpulan Data.....	38
E. Prosedur Penyusunan Instrumen.....	39
F. Uji Instrumen Penelitian	42
1. Normalitas	48
2. Validitas	48
3. Reliabilitas	51
G. Teknik Analisi Data	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum SMPN 1 Banda Aceh.....	56
B. Deskripsi Penelitian	61
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	63
D. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



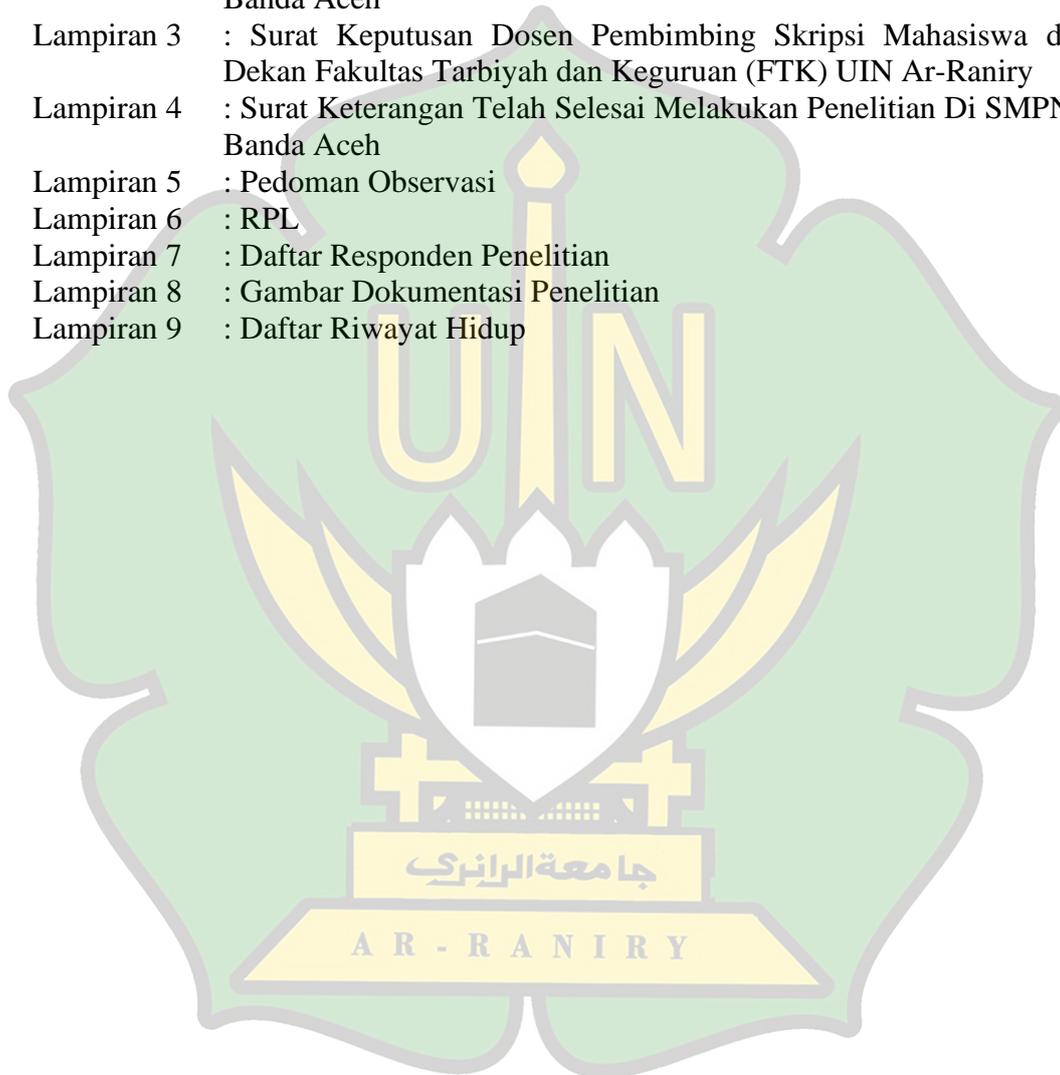
DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Rekapitulasi Siswa SMPN 1 Banda
- Tabel 3.2 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Minat
- Tabel 3.3 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran KDK
- Tabel 3.4 Kategori Tingkat Skala Minat Siswa dan KDK
- Tabel 3.5 Prosedur Penyusunan Instrumen
- Tabel 3.6 Kisi-kisi Skala Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Individu.
- Tabel 3.7 Kisi-kisi Skala Keterampilan Dasar Konseling (KDK)
- Tabel 3.8 Klasifikasi Reliabilitas
- Tabel 4.1 Beberapa Prasarana di SMPN 1 Banda Aceh
- Tabel 4.2 Beberapa Sarana di SMPN 1 Banda Aceh
- Tabel 4.3 Data Persentase Hasil Angket KDK dan Minat Siswa
- Tabel 4.4 Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Normalitas
- Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas
- Tabel 4.6 Uji Validitas
- Tabel 4.7 Uji Reliabilitas
- Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Time Series



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Di SMPN 1 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : RPL
- Lampiran 7 : Daftar Responden Penelitian
- Lampiran 8 : Gambar Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan klien. konseling akan melibatkan konselor sebagai pemberi informasi masalah yang dihadapi klien. Informasi tersebut datang dari diri klien sendiri.¹ Pelayanan konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang sifatnya membantu, mengupayakan individu atau konseli agar mampu mengembangkan potensi secara mandiri sehingga dapat mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang efektif, produktif serta bahagia. Tujuannya agar konseling bisa tercapai apabila konselor memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk membantu konseli, sehingga cakap dan terampil.²

Layanan konseling menjadi ciri khas bagi profesi guru Bimbingan Konseling. Selain itu keberhasilan layanan konseling menjadi tolak ukur kinerja guru Bimbingan Konseling atau guru BK. Sebagai guru BK wajib menyelenggarakan jenis-jenis layanan bimbingan konseling dengan penyesuaian sepenuhnya terhadap karakteristik siswa yang dilayani. Layanan-layanan tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

¹ Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Tehnik Konseling*, PT Studia Press, Jakarta, 2014, h. 59

² T ri Anjar”*Pengembangan Instrumen Keterampilan dasar Konseling pada Mahasiswa calon Konselor*”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 2017, h.75

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling adalah layanan konseling individu. Konseling individu atau pribadi adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Melalui suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.³ Pelaksanaan-pelaksanaan yang utuh merupakan rangkaian keterampilan atau teknik-teknik konseling sebagai kategori pernyataan konselor.

Perbedaan karakter seseorang akan mempengaruhi cara pandang serta perilaku yang ditampakkan pada kesehariannya, hal ini sejalan dengan pendapat maksudin dalam buku Pendidikan Karakter bahwa “Karakter merupakan cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan) dalam kehidupan”. Oleh karena itu, setiap perilaku yang tampak berasal dari cara berpikir/cara pandang seseorang terhadap nilai tertentu, inilah yang kemudian melahirkan karakter yang berbeda pada setiap manusia.⁴

Pertumbuhan di dalam lingkungan yang mewah atau lingkungan keras, boleh jadi akan membentuk karakter senang berfoya-foya atau karakter egois dan menyukai kekerasan. Pada titik tertentu karakter juga dapat dibentuk oleh keluarga anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam rumah tangga tidak stabil atau broken home akan mengakibatkan karakter si anak berwatak agresif dan tidak peduli,

³ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling di SMP* (Padang: Penebar Aksara, 2001), h.1

⁴ Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

sebaliknya bila si anak tumbuh dalam keluarga yang baik, maka kesopanan, dan integritas akan menjadi karakter anak tersebut.⁵

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah konseling individu. Konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan pada individu tertentu yang mengalami masalah, layanan ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkenaan dengan klien atau siswa, misalnya siswa yang tertutup atau meminta masalahnya tidak didengar orang lain, atau siswa yang memiliki kasus yang hanya dapat dilakukan secara pribadi dan tidak berkelompok seperti pada konseling kelompok. Oleh karena itu, layanan konseling individu di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi kepada pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan.

Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:286):

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana

⁵ Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama. Bandung

Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf kepada kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Surah Al-Baqarah (2:286) tidak secara khusus merujuk kepada bimbingan konseling dalam konteks modern, namun ayat ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang relevan dengan konsep bimbingan dan konseling. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diambil sebagai makna terkait bimbingan konseling dari ayat tersebut:

Pemahaman Keadilan Allah:

Ayat ini menegaskan prinsip keadilan Allah dalam memberikan beban kepada setiap individu sesuai dengan kapasitasnya. Dalam konteks bimbingan konseling, hal ini mengingatkan bahwa setiap individu memiliki keunikan dan tantangan mereka sendiri, dan pendekatan konseling harus memperhitungkan perbedaan tersebut.

Pemahaman Terhadap Kesalahan dan Lupa:

Dalam doa tersebut, umat Muslim memohon ampunan Allah atas kesalahan dan kelalaian mereka. Dalam bimbingan konseling, terdapat elemen penting untuk memahami dan meresapi kesalahan serta belajar dari pengalaman. Pemahaman ini dapat membantu individu tumbuh dan berkembang.

Keterbatasan Manusia dan Tawakal:

Umat Muslim mengakui keterbatasan manusia dan menyatakan tawakal (ketergantungan penuh) kepada Allah. Dalam bimbingan konseling, prinsip ini

mengajarkan pentingnya merendahkan diri, mengakui kesulitan, dan mencari pertolongan ketika diperlukan.

Doa untuk Pertolongan dan Rahmat:

Umat Muslim meminta pertolongan, ampunan, dan rahmat Allah. Dalam bimbingan konseling, pendekatan yang empatik dan penuh kasih dari konselor dapat dianggap sebagai bentuk pertolongan dan rahmat dalam membantu individu mengatasi masalah dan kesulitan mereka.

Dengan merenungkan ayat ini, individu dapat menemukan inspirasi dan pedoman dalam menghadapi tantangan hidup, serta memahami bahwa Allah adalah sumber pertolongan dan kebijaksanaan. Dalam konteks bimbingan konseling Islam, prinsip-prinsip ini dapat membentuk dasar untuk pendekatan yang penuh kasih dan peduli terhadap individu yang membutuhkan bimbingan dan dukungan.

Berdasarkan data yang ada sebagian besar dari siswa juga merasa takut keruangan BK dengan alasan tertentu, takut jika dipanggil guru BK karena sangat dekat dengan masalah sekolah, kurang tegur sapa yang ramah jika berpapasan dengan guru BK, dan sering mengejek teman yang dipanggil ke ruangan BK karena yang pergi ke ruangan BK dinilai memiliki masalah yang berat. Selain itu kurangnya empati yang ditampilkan guru BK, dan tidak terciptanya hubungan timbal balik yang hangat antara guru BK dengan siswa serta kepribadian yang ditampilkan guru BK yang dinilai tidak sesuai dengan keinginan siswa juga ikut berpengaruh terhadap minat siswa untuk mendatangi guru BK apabila memiliki masalah dengan harapan mendapatkan penyelesaian. Asumsi-asumsi itu dianggap dapat meminimalkan minat siswa datang secara sukarela ke ruangan BK dan hanya

pergi ke ruangan BK jika dipanggil dan merasa terpaksa dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan masalah.

Kesimpulan sementara yang dapat peneliti ambil adalah siswa-siswi di SMAN 3 Kota Bumi kurang memanfaatkan atau memfungsikan BK yang ada disekolahnya dan terlebih siswa dan siswi SMAN 3 Kota Bumi tidak sepenuhnya percaya diri untuk mengunjungi ruang BK. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang difokuskan pada minat siswa mengikuti layanan konseling individual.⁶

SMP Negeri 1 Banda Aceh terletak di Desa Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Berdasarkan data Observasi awal pada tanggal 22 Maret 2022 peneliti mengamati bahwa siswa berjumlah sekitar 864 pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, ataupun konseling individu dimana siswa mengaku pernah mengikuti kegiatan layanan tersebut sebelumnya. Namun minat siswa dalam mengikuti layanan tersebut masih sangat kurang. Adapun faktor yang mungkin mempengaruhi hubungan antara keterampilan dasar konseling dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu disekolah diantaranya:

1. Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling

⁶ Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *“Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011”*. (Skripsi) Universitas Negeri Semarang.

individu. Jika sekolah menciptakan lingkungan yang terbuka, ramah, dan mempromosikan pentingnya kesejahteraan mental, siswa mungkin lebih termotivasi untuk mencari bantuan konseling.

2. Stigma terhadap Konseling: Stigma negatif terhadap konseling atau masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. Jika siswa merasa malu atau takut dianggap lemah jika mencari bantuan konseling, mereka mungkin enggan untuk mengikuti layanan tersebut.
3. Ketersediaan Layanan Konseling: Ketersediaan dan aksesibilitas layanan konseling di sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa. Jika layanan konseling tersedia dengan mudah dan terjangkau, siswa mungkin lebih mungkin untuk mengikuti layanan tersebut.
4. Dukungan dari Orang Tua: Dukungan dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya konseling dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. Jika orang tua mendukung dan mendorong siswa untuk mencari bantuan konseling, siswa mungkin lebih termotivasi untuk mengikuti layanan tersebut.
5. Pengalaman Sebelumnya dengan Layanan Konseling: Pengalaman sebelumnya siswa dengan layanan konseling juga dapat mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti layanan konseling individu di sekolah. Jika siswa memiliki pengalaman positif atau merasa terbantu oleh layanan konseling sebelumnya, mereka mungkin lebih termotivasi untuk melanjutkan dan mengikuti layanan tersebut.

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam penelitian Anda untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara KDK dan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. Jangan lupa untuk mengumpulkan data yang relevan.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana “Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh?
2. Apakah terdapat hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan Layanan Konseling Individu pada siswa di SMPN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai secara umum berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan Layanan Konseling Individu pada siswa di SMPN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga dapat melaksanakan kegiatan layanan konseling individu dengan baik.
 - 2) Bagi Konselor Sekolah Penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Banda Aceh. Apabila tujuan dapat tercapai, maka diharapkan konselor disekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.
 - 3) Bagi Siswa Dengan adanya kemampuan konselor yang profesional dalam melaksanakan konseling individual, maka klien akan merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti layanan konseling.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam skripsi yang mengkaji hubungan antara keterampilan dasar konseling dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan dasar konseling yang dimiliki oleh konselor dengan minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu di sekolah.

Hubungan Positif: Hipotesis menyatakan bahwa semakin baik keterampilan dasar konseling yang dimiliki oleh konselor, semakin tinggi pula minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu. Ini didasarkan pada asumsi bahwa keterampilan konseling yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun kepercayaan, dan merangsang minat siswa untuk mencari bantuan dan berpartisipasi dalam layanan konseling.⁷

Signifikan: Hipotesis menyatakan bahwa hubungan antara keterampilan dasar konseling dan minat siswa adalah signifikan secara statistik. Artinya, perbedaan yang ditemukan bukan hanya kebetulan, melainkan memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan.

Keterampilan Dasar Konseling: Dalam konteks hipotesis ini, keterampilan dasar konseling mencakup kemampuan konselor dalam menggunakan empati, pendengaran aktif, bertanya secara terbuka, dan memberikan refleksi. Faktor-faktor tersebut diasumsikan sebagai faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk terlibat dalam layanan konseling individu.

Minat Siswa: Minat siswa diukur melalui kuesioner atau survei yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan sejauh mana siswa tertarik untuk

⁷ Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama. Bandung

mengikuti layanan konseling individu, pemahaman mereka tentang manfaat layanan tersebut, dan tingkat kenyamanan mereka dalam mencari bantuan melalui konseling.

Dengan menguji hipotesis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang peran keterampilan dasar konseling dalam memotivasi siswa untuk mengambil bagian dalam layanan konseling individu di lingkungan sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dalam judul skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini, diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, dalam memahami topik-topik selanjutnya.

1. Keterampilan Dasar Konseling

a. Keterampilan

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa

kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.⁸

b. Dasar

Kata dasar adalah kata yang menjadi landasan dalam pembentukan kata turunan. Adapun yang dimaksud kata turunan, yakni kata yang disertai imbuhan serta kata ulang. Kata dasar merujuk pada bentuk yang asli, utuh, atau belum mendapat imbuhan atau tambahan apa pun. Berkaitan dengan konteks bahasa, kata dasar merupakan landasan atau fondasi dari pembentukan kata yang lebih kompleks.⁹

c. Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antarab dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁰

⁸ Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁹ *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (2019) oleh Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,

¹⁰ Tolbert, dalam Prayitno 2004 : 101) *Fungsi Pemahaman Konseling dalam Psikologi*. Muhammadiyah Banjarmasin.

2. Minat siswa mengikuti layanan konseling individu

a. Minat siswa

Minat Siswa adalah perasaan yang mendorong seseorang atau siswa untuk melakukan suatu kegiatan ataupun dorongan yang melatarbelakangi seseorang atau siswa untuk melakukan sesuatu.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹¹

b. Layanan konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor/counsellor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan Buku Panduan Pelaksanaan Layanan BK 12 merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹²

c. Individu

¹¹ Purwanto, 2010: 66 *Kajian Teori Tentang Minat* . Jakarta 2019.

¹² *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling* Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. 2021 hal.11-12

Dalam sosiologi, individu adalah unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa dibagi-bagi menjadi lebih kecil. Sederhananya, individu adalah satu organisme tunggal yang hidupnya berdiri sendiri dan bersifat bebas, sehingga sering digunakan sebagai sebutan "orang-seorang" atau "perorangan".¹³

3. Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.¹⁴

4. Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian

¹³ Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Hal 19. ISBN 979-655-147-0, 9789796551477

¹⁴ Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.¹⁵ Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran¹⁶. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa kajian terdahulu sebagai bentuk penambah wawasan penelitian Ada dua referensi yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Faisal Zulkifli, 2015 R Y

Judul : "Peran guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang prestasi rendah di sma negeri 1 lampeunurut" Persamaan skripsi ini dengan judul yang diteliti peneliti adalah, sama-sama meneliti tentang peran guru BK dan

¹⁵ Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, Pengetian Sekolah, 2000, h. 37

¹⁶ Daryanto, " Pengantar Pendidikan Sekolah, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013),h. 21

kurangnya ketertarikan siswa terhadap belajar atau kurangnya minat belajar siswa sehingga mempengaruhi nilai dan prestasi siswa di sekolah.¹⁷

2. Skripsi oleh Lainatussifa, 2017

Judul : “Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa di SMP negeri 1 darussalam Aceh Besar” Persamaan skripsi ini dengan judul yang diteliti peneliti adalah, sama-sama meneliti dalam menilai peran guru BK serta membantu siswa dalam memperbaiki sikap untuk menjang proses pembelajaran sehingga siswa memiliki perasaan senang pada saat proses belajar mengajar.¹⁸

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Purwanti dalam penelitiannya yang meneliti tentang hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan azaz kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti konseling individu di SMA N 4 Padang. Diperoleh hasil bahwa minat siswa mengikuti konseling individual di SMA N 4 Padang berada pada kategori rendah dikarenakan adanya persepsi yang kurang baik terhadap pelaksanaan azaz kerahasiaan oleh guru BK yang ditandai sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara, dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa serta keadaan ruangan konseling individual yang belum nyaman untuk

¹⁷ Zulkifli, peran guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam mengatasi siswa yang prestasi rendah di sma negeri 1 lampeunurut(Banda Aceh:2015.UIN Ar-Raniry)

¹⁸ Lainatussifa, peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk sikap belajar siswa di SMP negeri 1 darussalam Aceh Besar (Banda Aceh:2017.UIN Ar-Raniry)

digunakan sebagai tempat yang menjamin kerahasiaan konseling membuat siswa ragu untuk terbuka saat konseling berlangsung.¹⁹



¹⁹ Ardiwita. 2014. *“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Konseling Individual Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu”*. (Skripsi), Universitas Bengkulu. Diakses dari : <http://repository.unib.ac.id/8360/2/1%2CII%20CIII%2CII-14-arw.FK.pdf>

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Dasar Konseling

1. Pengertian Keterampilan Dasar konseling

Seorang konselor harus memiliki suatu keterampilan-keterampilan yang mencakupi. Keterampilan dasar konseling dan dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal seorang konselor profesional, sehingga penguasaan akan keterampilan-keterampilan ini bisa sedikit banyak menjamin keberhasilan suatu proses konseling untuk mencapai suatu tujuan dalam konseling. Dengan harapan bahwa konseli dapat memecahkan masalahnya sendiri demi perkembangan optimal diri konseli sendiri. Didalam proses konseling dikenal adanya tiga tahap yaitu 1). tahap awal, 2). Tahap pengembangan, dan 3). Tahap akhir konseling. Setiap tahap ada keterampilan tertentu yang menyatu didalam membangun suatu proses konseling yang utuh. Apabila proses ini gagal untuk dibangun maka suatu keterampilan yang dilakukan dapat mengganggu konseling secara keseluruhan.²⁰

Dalam melaksanakan layanan konseling individu, konselor harus mampu menerapkan keterampilan-keterampilan dasar konseling. Apabila konselor tidak mampu menerapkan keterampilan dasar konseling dengan baik dan benar maka konseling tidak akan berjalan lancar dan tidak berhasil.²¹

Menurut Carl Rogers tehnik keterampilan dasar konseling adalah bentuk skill yang dimiliki seorang konselor atau guru BK dalam menerapkan praktek-

²⁰ Asrowi, "Model pengembangan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Untuk Meningkatkan Efektivitas Konseling Individual Guru-Guru BK di SMP" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), h.5

²¹ Mei Melinda, Denok Setiawati, Pengembangan Media Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Software dalam Layanan Informasi di SMAN 11 Surabaya, (Surabaya : UNESA, 2015).h.3

praktek konseling. Keterampilan dasar yang dimaksud disini adalah keterampilan konseling sebagai salah satu kemampuan dasar guru bimbingan dan konseling di sekolah. Keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai dalam setiap melakukan konseling. Keterampilan tersebut merupakan salah satu strategi di dalam melakukan wawancara dengan konseli. Untuk lebih berpengalaman dan menguasai konseling maka ada strategi yang efektif yaitu dilakukan lebih dahulu pelatihan konselor sejawat kemudian diaplikasikan kepada konseli yang sebenarnya. Selanjutnya Rogers mengatakan bahwa konselor yang profesional sebaiknya harus mengalami seluk beluk seperti konseli, sehingga konselor akan mendapatkan pengalaman yang berarti untuk peningkatan diri sebagai terapis.²²

Keterampilan konseling menurut Ivey mengatakan bahwa keterampilan dasar konseling dapat juga dipandang sebagai keterampilan minimal ini dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling.²³

Sofyan S Willis mengatakan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan kunci keberhasilan agar tujuan konseling dapat tercapai. Konselor yang efektif harus mampu merespon konseli dengan teknik atau keterampilan yang benar, sesuai keadaan konseli saat itu. Respon yang baik seperti pernyataan-pernyataan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang, dan

²² Ivey, A.E dan Ivey, M.B, *International Interviewing and Counseling facilitating Client Development and Multicultural Society*, (CA, Brook/Cole. 2003). h.1

²³ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2013. h.157

mendorong konseli untuk terbuka sehingga dapat menyatakan dengan bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar konseling merupakan cara atau langkah yang di gunakan oleh seorang konselor ketika melakukan proses konseling kepada konseli agar konseli dapat mengatasi masalahnya secara mandiri serta dapat mengoptimalkan potensi yang di milikinya. Pelaksanaan keterampilan dasar konseling tersebut harus mempertimbangkan kondisi lingkungannya seperti norma sosial, budaya dan agama.

Keterampilan dasar konseling juga merupakan aspek yang sangat penting dalam keberhasilan melakukan layanan konseling. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling wajib memahami dan menguasai keterampilan dasar konseling.

2. Tujuan Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Menurut Supriyono tujuan dari keterampilan dasar konseling adalah agar proses komunikasi tersebut efektif dan efisien dan juga konselor dapat menangkap atau merespon pernyataan klien dan mengkomunikasikan kembali kepada klien tersebut.²⁵

Jadi teknik keterampilan dasar konseling ini mempunyai tujuan untuk lebih mudah merespon pernyataan klien dan memberikan solusi akan permasalahan yang dihadapi klien tersebut.

²⁴ Fitriana Mahadita, “*Hubungan Antara Keterampilan DasarKonseling dengan Minat Siswa Mengikuti Minat Konseling Individu di SMAN 1 Godong*”, (Semarang: UNES 2015). h.37

²⁵ Ariantoko, *Wawancara Konseling di Sekolah*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 2011

3. Peran dan Fungsi Keterampilan Konseling

Seorang konselor mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan misalnya mengadakan penelitian terhadap lingkungan sekolah, membimbing anak-anak serta memberikan saran-saran yang berharga . karena itu seorang konselor tidak boleh meninggalkan prinsi-prinsip serta kode etik bimbingan. Sebab, ketiganya yaitu tanggung jawab, prinsip dan kode etik senantiasa berkaitan satu dengan yang lain. Prinsip-prinsip bimbingan itu pada intinya berkenaan dengan sasaran layanan.

4. Macam-Macam Keterampilan Dasar Konseling Menurut Para Ahli

Menurut Lerson keterampilan konseling merupakan salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling yang dibangun oleh konselor. Dengan demikian penguasaan konselor terhadap keterampilan-keterampilan tersebut merupakan jembatan menuju terbangunnya hubungan interpersonal efektif yang diharapkan berujung pada fasilitasnya perkembangan konseling kearah yang optimal.²⁶

Keterampilan konseling yang disajikan oleh Charkhuff, keterampilan tersebut didasarkan pada tujuan untuk menumbuhkan suatu kondisi yang harus dilalui oleh konseli dalam proses konseling. Keterampilan konseling ini menyajikan keterampilan yang harus dikuasi oleh konselor meliputi keterampilan attending, responding, personalizing, initiating. Keterampilan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan involving, exploring, understanding, dan acting pada konseli.

²⁶ Anne Hafina, *Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education ;Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia Tehnik Keterampilan dasar Konseling Individual* (Upi Bandung 2010), h.3

Secara rinci Charkhuff menyusun keterampilan keterampilan pada setiap tahap konseling yang dimaksud.²⁷

Menurut Carkhuff dalam Abimayu dan Manrihu didalam komunikasi dengan konseli, konselor harus menggunakan respon-respon yang diklasifikasikan kedalam berbagai teknik keterampilan dasar komunikasi, seperti (1) tahap pembukaan yaitu membangun rapport, attending, acceptance (penerimaan), mendengarkan, empati, refleksi, (2) tahap eksplorasi masalah yaitu mengajak terbuka, mengikuti pokok pembicaraan, pertanyaan terbuka, konfrontasi, dorongan minimal, menjernihkan (clarifying), memimpin (leading), fokus, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, dan kemudian (3) tahap terminasi (pengakhiran) seperti menyatakan waktu telah habis, menyimpulkan, menanyakan perasaan, memberi tugas dan tindak lanjut, merencanakan pertemuan selanjutnya serta berpisah secara formal.²⁸ Menurut Carkhuff konselor yang menguasai sejumlah keterampilan konseling akan tiba pada suatu keadaan proses konseling yang berjalan secara efektif.²⁹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan

²⁷ Ramdana, *Pengaruh Latihan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Pembimbing di SMA/SMK se Kota Makassar*, (Program Pascasarjana UNM Makassar, 2011), h.8

²⁸ Anne Hafina, Op.Cit.h.2

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm.2

tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁰ Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. "Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment".³¹

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.³²

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³³

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku

³⁰ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

³¹ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), hlm.13

³² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *movere* latin, yang berarti bergerak. Motivasi sebagai keinginan batin untuk berusaha sebagai energi yang dikeluarkan seseorang dalam kaitannya dengan pekerjaan. Sebagai proses yang memperhitungkan intensitas, arahan, dan kegigihan upaya individu menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah komponen dari sebagian besar aktivitas manusia dan menggabungkan dengan kemampuan untuk menghasilkan perilaku dan kinerja.³⁴

Selanjutnya menurut Hamzah B Uno istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri individu, yang menyebabkan individu, tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung. Tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.³⁵ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan lingkungan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

³⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, PT.Bumi Aksara, Jakarta 2012.

³⁵ Ibid. h. 23

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁶

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.³⁷ Selanjutnya James mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.³⁸

Hal ini jelas dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu : Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁹ terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu

³⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, h.75

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan (Landas Kerja Pimpinan Pendidikan)*, h.194

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013.h. 161

³⁹ Tim Redaksi, *Undang-undang Nomor tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, PT Sinar Grafika, Jakarta, 2004, h.3

⁴⁰ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.542

perbuatan demi tujuan-tujuan tertentu agar mendapatkan hasil perubahanyang lebih baik dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsikmaupun ekstrinsik.

3. Peran Motivasi Belajar

Peran motivasi dalam belajar sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang diperoleh peserta didik, dalam hal ini peran motivasi sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Sardiman A.M ada beberapa peranan dalam motivasi belajar yaitu :

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
- c. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara bersungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin didalam kelas.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essensila proses belajar dan pembelajaran.

4. Fungsi Motivasi belajar

Setiap kegiatan individu mempunyai tujuan tertentu dengan motivasi, motivasi belajar berfungsi untuk menjelaskan bahwa motivasi mendorong untuk melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu perubahan, karena motivasi menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Dari uraian diatas lebih rinci akan peneliti paparkan :
- d. Mendorong manusia untuk berbuat yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.
 - a. Menentukan arah perbuatan yaitu suatu arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi harus dilakukan sesuai dengan rumus yang sudah direncanakan, dalam hal ini rumusan dan tujuan yang akan dicapai adalah belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang tinggi.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Setiap peserta didik di dalam belajar mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dengan demikian motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Motivasi intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

6. Indikator Motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seorang dalam belajar. Untuk uraian lebih rinci akan peneliti paparkan sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, apabila mendapatkan tugas dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Akan selalu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- b. Ulet menghadapi kesulitan Apabila seseorang mengalami sebuah kesulitan akan tetapi seseorang tersebut tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari orang luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c. Lebih senang bekerja sendiri Seseorang mempunyai motivasi tinggi akan lebih senang bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin Apabila seseorang senang mendapatkan tugas-tugas yang rutin kurang maka orang tersebut kurang memiliki motivasi yang. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung bosan apabila mendapatkan tugas yang rutin, karena dia merasa apabila tugas yang rutin kemampuannya tidak berkembang dengan maksimal.
- e. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah jika sudah yakin akan sesuatu dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya karena sudah percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga merasa yakin dengan apa yang disampaikan.
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu Sehubungan dengan hal yang diyakini sesuai dengan ciri-ciri yang mempunyai motivasi tinggi, apabila sudah memiliki suatu keyakinan maka dia tidak akan melepaskan hal yang diyakininya.
- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan senang mencari dan memecahkan soal-soal yang belum pernah didapatkan sebelumnya, karena individu yang tidak termotivasi untuk mencari dan memecahkan soal-soal baru akan cepat merasa bosan.

Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi belajar Secara umum motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita-cita atau aspirasi.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.⁴¹

7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman A.M terdapat bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yaitu :

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar, angka yang baik akan membuat siswa termotivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan alat untuk memotivasi peserta didik, namun tidak selalu demikian. Karena hadiah tidak menarik bagi peserta didik yang tidak senang.
- c. Saingan atau kompetisi Persaingan dapat mendorong motivasi belajar peserta didik, persaingan baik individu maupun kelompok.

⁴¹ Muhadi , “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Tehnik REBT Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta Didik”. (Lampung : Universitas Negeri Raden Intan lampung,2017) h.26

- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran peserta didik betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan agar selalu menjaga harga dirinya.
- e. Memberikan ulangan Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ulangan.
- f. Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik akan lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasinya.
- g. Pujian Dengan memberikan pujian secara tepat kepada peserta didik , diharapkan peserta didik akan termotivasi.
- h. Hukuman Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat memotivasi peserta didik.
- i. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan oleh peserta didik untuk belajar.
- j. Minat Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mendapatkan hasil yang lebih baik..

Dari beberapa bentuk cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan para guru bisa mengembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Seperti yang dikemukakan oleh Azwar.⁴² “Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif”. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu “Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Banda Aceh”. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (2010) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.⁴⁴ Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas

⁴² Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁴⁴ Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT

kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto.⁴⁵ Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dalam menganalisis peneliti menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Setelah peneliti memperoleh hasilnya, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang akan digali dalam penelitian kuantitatif korelasional ini ialah hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Banda Aceh. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

(1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) atau biasa disebut dengan istilah variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya

variabel terikat (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Keterampilan Dasar Konseling (KDK).

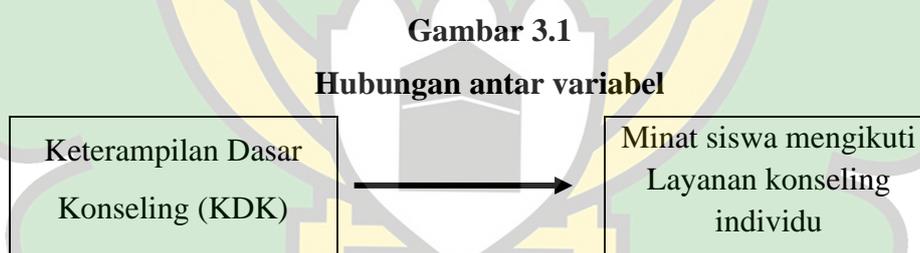
(2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) atau biasa disebut dengan istilah variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat siswa mengikuti layanan konseling individu.

2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut

:



Pada penelitian ini jenis hubungannya adalah hubungan asimetris. Hubungan asimetris adalah hubungan dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Masri Singarimbun, 1989 : 53). Hubungan antar variabel pada penelitian ini adalah hubungan positif, dimana semakin positif keterampilan dasar konseling yang dikuasai konselor maka minat siswa untuk mengikuti layanan konseling individu akan semakin tinggi.⁴⁶

⁴⁶ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁴⁷ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴⁸

a. Minat siswa mengikuti konseling Individu

Minat siswa dalam mengikuti konseling individu adalah perasaan tertarik dan senang yang muncul pada diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individu tanpa ada paksaan atau tanpa ada yang menyuruh. Siswa dikatakan memiliki minat untuk memanfaatkan layanan konseling individu jika siswa tersebut memiliki antara lain :

- (1) perhatian terhadap konseling individu
- (2) memiliki ketertarikan pada konseling individu;
- (3) dorongan untuk mengetahui kegiatan konseling perorangan
- (4) keyakinan untuk mengikuti konseling individu
- (5) pengambilan keputusan untuk mengikuti konseling individu;
- (6) melaksanakan atau mengikuti konseling perorangan.

b. Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

⁴⁷ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Keterampilan Dasar Konseling (KDK) merupakan penerapan keterampilan-keterampilan dasar konseling oleh konselor dalam melakukan konseling. Untuk bisa menerapkan KDK konselor harus bisa mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan tentang pengertian KDK, tujuan KDK, dan teknik-teknik KDK beserta pengertian, tujuan dan penggunaan tekniknya dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Keterampilan-keterampilan dasar konseling dikelompokkan dalam berbagai teknik dasar komunikasi konseling, yaitu teknik attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading, structuring, reassurance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/2023 yang pernah mengikuti layanan konseling individu yang berjumlah 864 siswa dalam satu semester.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Siswa SMPN 1 Banda Aceh
yang pernah mengikuti konseling individu

Kelas	Jumlah
IX 1	4
IX 2	4
IX 3	6
IX 4	5
IX 5	5
IX 6	31
Jumlah	55

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2011: 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara yang digunakan yaitu dengan mengadakan sebuah undian sebagai berikut :

- a. Menyiapkan potongan kertas kecil-kecil dan ditulis nomer 1 sampe 55, satu nomer untuk satu kertas.
- b. Setelah ditulis kemudian kertas digulung-gulung
- c. Setelah selesai kemudian siswa mengambil satu gulungan kertas tersebut, nomer yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomer subyek penelitian/ kode responden.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ilmiah oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol mutlak. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis yang digunakan untuk mengungkap dan memperoleh data tentang hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Skala psikologis digunakan untuk mengungkapkan data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan kognitif dan variabel kepribadian.⁴⁹ Alasan menggunakan skala psikologis karena variabel dalam penelitian mengandung atribut psikologis. Skala psikologis sebagai alat ukur memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai bentuk alat

pengumpul data yang lainnya seperti angket, yaitu sebagai berikut :

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- 2) Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan

⁴⁹ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.

- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.⁵⁰

Skala psikologis dalam penelitian ini berupa skala minat yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang minat siswa mengikuti konseling individu di sekolah dan juga KDK digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan keterampilan dasar konseling yang dikuasai oleh konselor.

2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap layanan konseling individu dan mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor.

Untuk mengukur minat siswa terhadap layanan konseling individu dalam penelitian ini maka digunakan metode pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Cara yang dilakukan adalah dengan membuat pernyataan tentang minat siswa terhadap layanan konseling individu.⁵¹

Dalam pernyataan ini hanya terdapat item positif alasannya karena minat adalah

⁵⁰ Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁵¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* 2011: 93

kecenderungan ketertarikan pada sesuatu sehingga item yang digunakan hanya item positif saja yang didalamnya meliputi beberapa indikator yaitu: perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, pengambilan keputusan dan kecenderungan tindakan. Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasilnya untuk dipilih mana yang valid mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert dimana terdapat empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Empat pilihan jawaban tanpa jawaban ragu-ragu yang diberikan dengan pertimbangan agar tidak ada jawaban yang mengaburkan jawaban yang diberikan responden dan jawaban yang diberikan merupakan jawaban pasti yang akan diberikan dalam pilihan yang sesuai dengan kemauannya. Pemberian simbol dalam kategori tersebut yaitu dengan memberikan skor pada tiap kategori. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2
Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Minat

Kategori Jawaban (+)	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS(SangatTidakSesuai)	1

Untuk mengetahui keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor dalam penelitian ini maka digunakan metode pengukuran skala likert.⁵² Cara yang dilakukan adalah dengan membuat pernyataan tentang KDK yang dikuasai konselor. Dalam pernyataan ini terdapat item positif dan item negatif yang didalamnya meliputi beberapa indikator yaitu: teknik attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, paraphrase, clarification, leading,

⁵² Sugiyono, 2010 *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Hal: 135

structuring, reassurance, silence, rejection, advice, konfrontasi, interpretasi, summary dan terminasi. Untuk memperoleh hasil dari jawaban skala tersebut, maka dilakukan uji validitas agar dapat diperoleh hasilnya untuk dipilih mana yang valid mana yang tidak valid. Kemudian pernyataan yang valid dijadikan satu menjadi satu alat ukur. Adapun kategori jawaban untuk skala KDK yang dikuasai konselor adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Jawaban dan Cara Penskoran KDK

Kategori Jawaban Positif	Skor	Kategori Jawaban Negatif	Skor
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

Untuk mendeskripsikan tingkat minat siswa dalam mengikuti konseling individu dan keterampilan dasar konseling (KDK) yang dikuasai konselor yang memiliki rentangan skor 1 s/d 4, dibuat interval kriteria yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase skor maksimum } (4 : 4) \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Persentase skor minimum } (1 : 4) \times 100 \% = 25 \%$$

$$\text{Rentang persentase } 100 \% - 25 \% = 75\%$$

$$\text{Interval kelas persentase } 75\% : 4 = 19$$

Dengan demikian kriteria untuk mendeskripsikan minat siswa dan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) yang dikuasai konselor dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3.4
Kategori Tingkat Skala Minat Siswa dan KDK

Persentase	Kategori
84% - 100%	Sangat Tinggi
65% - 83%	Tinggi
45% - 64%	Rendah
25% - 44%	Sangat Rendah

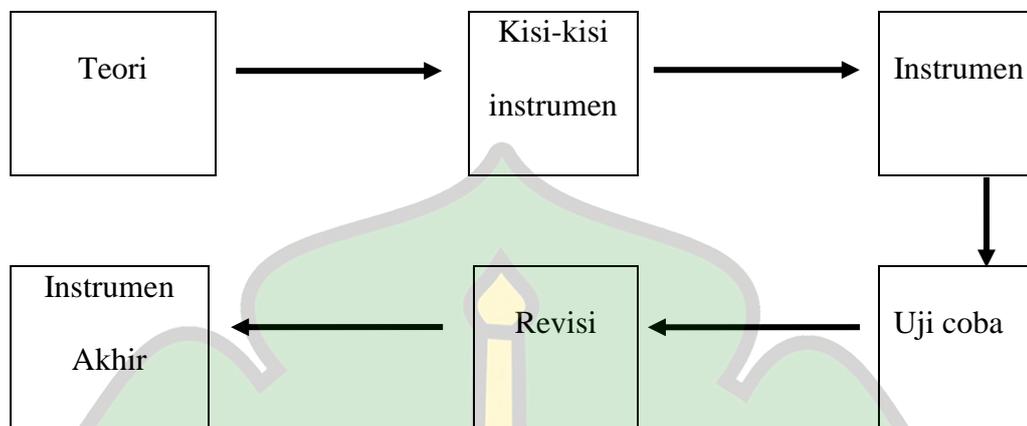
Kategori yang dibuat ada empat yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan juga sangat rendah. Kategori dibuat empat karena skala likert yang digunakan juga mempunyai empat pilihan jawaban.⁵³

E. Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi, instrumen yang telah direvisi diujicobakan, kemudian revisi kedua dan instrumen jadi yang siap disebar. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut.

⁵³ Sugiyono. ., 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Hal : 19-20.

Tabel 3.5
Prosedur Penyusunan Instrumen



Untuk menyusun skala diperlukan kisi-kisi instrumen sebagai dasar dalam penyusunannya. Berikut kisi-kisi Skala minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.⁵⁴

Tabel 3.6
Kisi-kisi Skala Minat Siswa dalam Mengikuti Konseling Individu

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			+
Minat siswa dalam Mengikuti konseling individu	Perhatian	-Siswa memperhatikan layanan konseling individu	1, 2, 3, 4, 5, 6

⁵⁴ Supriyo dan Mulawarman. 2006. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang : UNNES

	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu -Siswa berusaha untuk Melakukan pendekatan yang berhubungan dengan layanan konseling individu 	<p>7, 8, 9, 10, 11</p> <p>12, 13, 14, 15, 16, 17</p>
	Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> -Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu 	<p>18, 19, 20, 21, 22, 23, 24</p>
	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yakin bahwa layanan konseling individu layak untuk diikuti - Siswa yakin bahwa layanan konseling individu bermanfaat 	<p>25, 26, 27, 28</p> <p>29, 30, 31</p>
	Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengambil keputusan untuk mengikuti layanan konseling individu 	<p>32, 33, 34, 35</p>

	Tindakan	-Siswa datang ke ruang BK untuk mengikuti layanan konseling Individu secara sukarela	36, 37, 38, 39, 40
--	----------	--	--------------------

Tabel 3.7
Kisi-kisi Skala Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
			+	-
Implementasi KDK yang Dilakukan konselor saat Melakukan konseling Individu	Mampu untuk menerapkan teknik attending dengan baik dan benarMampu untuk menerapkan teknik opening dengan baik dan benar	- Konselor memperhatikan kliendengan baik baik maupu non verbal	1,3	2
		-Konselor membuka konseling dengan baik	4,5	6
	Mampu untuk menerapkan teknik acceptance dengan baik dan benar	- Konselor dapat menerima klien dengan baik	7	
		- Konselor dapat Memahami apa yang dirasakan klien	9	8

	Mampu untuk menerapkan teknik restatement dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengulang kembali pernyataan yang diucapkan oleh klien	10	11
	Mampu untuk menerapkan teknik reflection of feeling dengan baik dan benar	- Konselor dapat memantulkan perasaan/sikap yang terkandung di balik pernyataan klien	13	12
	Mampu untuk menerapkan teknik paraphrase dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyatakan esensi /inti dari pernyataan yang diucapkan oleh klien	14	15
	Mampu untuk menerapkan teknik clarification dengan baik dan benar	Konselor dapat mengungkapkan kembali pernyataan klien	16	17
	Mampu untuk menerapkan teknik leading dengan baik dan benar	- Konselor dapat mengarahkan pembicaraan klien dari satu hal ke hal lain secara langsung	18	19
	Mampu untuk menerapkan teknik structuring dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan batasan terhadap klien, baik itu batasan waktu, peran, dan masalah	21, 22	20

	Mampu untuk menerapkan teknik reassurance dengan baik dan benar	- Konselor dapat memberikan dukungan/ penguatan terhadap pernyataan positif klien	23	24
	Mampu untuk menerapkan teknik silence dengan baik dan benar	Konselor menciptakan suasana hening agar klien dapat istirahat untuk mengorganisasikan pikiran, perasaan dan kalimat selanjutnya	25	
	Mampu untuk menerapkan teknik rejection dengan baik dan benar	- Konselor dapat mencegah klien bertindak yang merugikan dirinya dan orang lain	27	26
	Mampu untuk menerapkan teknik advice dengan baik dan benar	-Konselor dapat memberikan nasehat atau saran bagi klien	28, 30	29
	Mampu untuk menerapkan teknik konfrontasi dengan baik dan benar	- Konselor dapat menyadarkan klien akan adanya kesenjangan atau perbedaan dalam pemikiran, perasaan dan perilakunya.	31, 34	32, 33
	Mampu untuk menerapkan teknik interpretasi	-Konselor dapat membantu klien untuk lebih	35	36

	dengan baik dan benar	memahami diri		
	Mampu untuk menerapkan teknik summary dengan baik dan benar	-Konselor dapat menyimpulkan atau ringkasan apa yang telah dikemukakan klien	38	37
	Mampu untuk menerapkan teknik terminasi dengan baik dan benar	Konselor dapat mengakhiri proses konseling dengan baik	40	39

F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, selanjutnya adalah membahas mengenai kisi-kisi instrumen yang dilanjutkan dengan menyusun instrumen secara utuh beserta lembar jawabnya. Instrumen awal diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah data kamu terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang uji normalitas menurut Sugiyono, metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas data. Baik kalau kita mulai dari pengertian dasar tentang distribusi normal dan ujinya

Distribusi normal adalah suatu distribusi probabilitas yang simetris di sekitar nilai mean. Distribusi ini sering ditemukan pada variabel terus menerus seperti tinggi badan, berat badan, IQ, dan sebagainya. Distribusi ini berbentuk lonceng atau bell curve yang biasanya digunakan dalam analisis statistik karena memiliki karakteristik yang mudah dipahami. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang kamu gunakan untuk analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Alasan utama mengapa kita perlu memastikan data terdistribusi secara normal adalah karena kebanyakan teknik analisis statistik memerlukan distribusi normal.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat lima metode yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode histogram, kurva normal (normal probability plot), skewness dan kurtosis, uji chi-square, dan uji kolmogorov-smirnov. Namun, dari kelima metode tersebut, Sugiyono merekomendasikan menggunakan uji kolmogorov-smirnov sebagai metode terbaik untuk menguji normalitas karena memiliki kelebihan yang dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan metode lainnya.

2. Validitas

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar obyektif. Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sehingga data disebut valid. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan atau kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁵⁵

Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas sebagai alat ukur.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kesahan butir alat ukur, rumus menggunakan koefisien korelasi atau nilai r sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum(x-x)(y-y)}{\sqrt{\sum(x-x)^2} \sqrt{\sum(y-y)^2}}$$

1. Hitung nilai rata-rata (mean) x, dengan cara menjumlahkan seluruh nilai x, kemudian membaginya dengan jumlah data.
2. Hitung nilai rata-rata (mean) y, dengan cara menjumlahkan seluruh nilai y, kemudian membaginya dengan jumlah data.
3. Hitung kuadrat dari (x-x) dan jumlah kuadratnya
4. Hitung kuadrat dari (y-y) dan jumlah kuadratnya
5. Hitung jumlah (x-x) (y-y)
6. Masukkan ke dalam rumus koefisien korelasi;

$$r = \frac{\sum(x-x)(y-y)}{\sqrt{\sum(x-x)^2} \sqrt{\sum(y-y)^2}}$$

$$r = \frac{0.322}{\sqrt{0.287} \sqrt{0.383}}$$

⁵⁵ Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, hal.21-22.

$$r = \frac{0.322}{(0.5360 \times 0.6185)}$$

$$r = \frac{0.322}{0.3315}$$

$$r = 0.971$$

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus product moment, hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $N = 11$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0,602$. Apabila $r_{xy} > r$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen skala minat siswa mengikuti layanan konseling individu dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 11 siswa dengan nilai $r_{tabel} = 0,602$ pada taraf signifikan 5 % terdapat 40 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item-item pernyataan yang tidak valid tersebut antara lain : 24, 40. Pada dua butir item tersebut memiliki $r_{hitung} < 0,602$. Item yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam skala minat pada penelitian ini.⁵⁶ Jadi item yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 item yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek minat. Uraian hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran.

⁵⁶Fitria, Riana. 2010. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan EmpatiKonselor dengan Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan* pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2009 /2010. Semarang : UNNES Skripsi

Berdasarkan hasil uji coba instrumen skala minat siswa mengikuti layanan konseling individu dari 40 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 11 siswa dengan nilai *rtabel* 0,602 pada taraf signifikan 5 % terdapat 40 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Adapun nomor item-item pernyataan yang tidak valid tersebut antara lain : 24, 40. Pada dua butir item tersebut memiliki *rhitung* < 0,602. Item yang tidak valid tersebut tidak disertakan dalam skala minat pada penelitian ini. Jadi item yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 item yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek minat. Uraian hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran.

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).⁵⁷ Suatu instrument memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur.

beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Untuk mengetahui tingkat reabilitas, peneliti menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

⁵⁷ Azwar, 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, hal.21-22.

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

V_t^2 : Varian total

Hasil perhitungan r hitung dibandingkan dengan r pada taraf signifikan 5%. jika r hitung $>$ dari pada r_{tabel} maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.⁵⁸

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen skala minat dengan menggunakan rumus alpha, Pengukuran reliabilitas skala minat terhadap 11 responden, diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,964. Taraf signifikan 5% dengan 11 responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,602. Hasil perhitungan reliabilitas skala minat diperoleh $r_{11} > (0,964 > 0,602)$ menunjukkan bahwa uji coba skala minat memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen skala KDK yang dikuasai konselor dengan menggunakan rumus alpha, Pengukuran reliabilitas skala KDK yang dikuasai konselor terhadap 11 responden, diperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,955. Taraf signifikan 5% dengan 11 responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,602.

⁵⁸ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES

Hasil perhitungan reliabilitas skala KDK yang dikuasai konselor diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,955 > 0,602$) menunjukkan bahwa uji coba skala implementasi KDK memiliki reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.⁵⁹

Tabel 3.8
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5 < rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

(Arikunto,2006:178)

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase untuk mengolah data dan mendeskripsikan data. Adapun rumus yang digunakan

$$\text{yaitu: } P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

⁵⁹ Arikunto,2006:178

Kemudian untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMPN 1 Banda Aceh dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi komputer (SPSS). Alasan peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer (SPSS) adalah karena lebih mudah dan praktis dalam menghitung dan hasil yang didapat juga benar.⁶⁰ Pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, SPSS*. 2011: 93

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP ini bermula sekolah berstandar Nasional (SNN) kemudian Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (2009-2012) dan sekolah Unggul sampai dengan sekarang ini. Jumlah rombongan belajar dua puluh tujuh (27) ruang dan letaknya yang sangat strategis di tengah-tengah kota. Sangat strategis dengan jarak yang dapat dijangkau oleh siswa dan guru. Masyarakat sekitar berkehidupan taraf sedang dan berekonomi menengah, berpendapatan tergolong berkecukupan.⁶¹

Di samping berkedudukan di kawasan pusat persekolahan dan fasilitas umum lainnya, juga berdekatan dengan lapangan Blang Padang, Rumah Sakit Ibu dan Anak dan kantor POS. Sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Kota Banda Aceh, di sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh, dan di sebelah selatan berbatasan dengan SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Pada saat bencana gempa dan tsunami 26 Desember 2004 melanda Aceh, semua gedung dan fasilitas sekolah hancur, kegiatan belajar mengajar sementara waktu dialihkan ke SMP Negeri 3 Kota Banda Aceh dan SMA Negeri 1 Banda Aceh. Di samping berkedudukan di kawasan pusat persekolahan dan fasilitas umum lainnya, juga berdekatan dengan lapangan Blang Padang, Rumah Sakit Ibu dan Anak dan kantor POS. Sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri 1 Kota Banda Aceh, di sebelah barat berbatasan dengan SD Negeri 2 Kota Banda Aceh,

⁶¹ Hasil observasi peneliti di SMP Negeri1 Banda Aceh

Kemudian Pada masa rehabilitas dan rekontruksi, PT. Gudang Garam membangun kembali SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh dan diresmikan oleh Menteri Perindustrian pada tanggal 26 Maret 2006. Untuk menjadikan sekolah ini mampu bersaing dan bersanding dengan sekolah disekitarnya, perlu dikembangkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi dalam proses pendewasaan peserta didik. Diprogramkan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang representative, penataan lingkungan, pemanfaatan fasilitas secara efisien, peningkatan kualitas proses pendidikan dan kerja sama yang baik antar warga sekolah serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak.⁶²

Sejak didirikan tanggal 25 juli 1951, SMPN 1 Kota Banda Aceh sudah banyak berganti kepemimpinan (Kepala Sekolah) antara lain: Bapak M. Hasan (1951), Drs. Muchtar (1960), H. Syahbuddin (1972), Rayati, BA (1980), Drs. Amudy AE,MM (1987) T. Sofyan (1995), M.Ali Hamzah, S.Pd (1998) Darman HS, S.Pd. (2001). H. Muchtar, S,Pd. (2003), Drs. Bukhari, M.Pd. (2009). Drs. Muhammad Nurdin (2015) dan Drs. Bustami (2017).

Adapun identitas lengkap SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh sebagai berikut.

Nama : SMP NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH

NPSN : 10105436

Alamat : Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I

Kode Pos : 23321

⁶² Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Banda Aceh

Desa/kelurahan : Punge Jurong

Kecamatan/ Kota (LN) : Kec. Meuraxa

Kab.-Kota /Negera (LN) : Kota Banda Aceh

Provinsi/Luar Negeri : Provinsi Aceh

Jenjang Pendidikan/Status : SMP / NEGERI

Waktu Penyelenggaraan : 6 hari / Minggu

Visi Misi Instansi

Visi SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh yaitu " Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan berakhlakul karimah ".

Misi SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh yaitu :

Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berbudaya saing tinggi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berpikir dan berbuat kreatif, inovatif dan rasional. Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi akademis dan non akademis melalui input dan proses pembelajaran. Menciptakan suasana islami di lingkungan sekolah dengan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan kinerja professional guru dan karyawan untuk disiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.

Nilai kehidupan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Kota Banda Aceh yaitu:

1. Berprestasi
2. Berbudaya
3. Berakhlaqul Karimah
4. Disiplin
5. Kreatif
6. Inovatif
7. Bekerja sama

Luas Lahan : 14.839 m²

Luas Bangunan : 3.484 m²

Prasarana

Tabel : 4.1
Beberapa Prasarana di SMPN 1 Banda Aceh

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27 ruang
2.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
3.	Ruang Laboratorium IPA	2 ruang
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5.	Ruang Guru	1 ruang
6.	Ruang Tenaga Administrasi	1 ruang
7.	Tempat Beribadah	1 ruang
8.	Ruang Konseling	1 ruang
9.	Ruang UKS	1 ruang
10.	Ruang Organisasi Kesiswaan (OSIS)	1 ruang
11.	Jamban Siswa Laki-Laki	12 ruang
	Jamban Siswa Perempuan	20 ruang
	Jamban Kepala Sekolah/ Guru	6 ruang
12.	Gudang	- ruang
13.	Ruang Sirkulasi	- ruang
14.	Tempat Bermain/ Berolahraga	1 ruang
15.	Kantin	4 ruang
16.	Tempat Parkir	1 ruang

17.	Ruang Pengajaran	1 ruang
18.	Ruang Aula	1 ruang
19.	Ruang Saranadan Prasarana	1 ruang
20.	Ruang Laboratorium Komputer	3 ruang
21.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 ruang
22.	Ruang Laboratorium PAI	1 ruang
23.	Ruang Pustaka PAI	1 ruang
24.	Taman Baca	8 buah
25.	Pos Satpam	2 buah
26.	Rumah Dinas	4 buah

Ruang Kelas

Jumlah Kelas : 27

Luas : 63 m²

Panjang : 9 m

Lebar : 7 m

Sarana

Tabel : 4.2
Beberapa Sarana di SMPN 1 Banda Aceh

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Siswa	32 buah
2.	Kursi Siswa	32 buah
3.	Meja Guru	1 buah
4.	Kursi Guru	1 buah
5.	Papan White Board	1 buah
6.	Papan Data Akademik Kelas	1 buah
7.	Lemari	1 buah
8.	Gambar Garuda Pancasila	1 buah
9.	Gambar Presiden dan Wakil	1 set
10.	CCTV	1 buah
11.	LCD	1 buah
12.	Screen proyektor elektrik	1 buah
13.	Tempat Sampah	1 buah
14.	Jam Dinding	1 buah
15.	Kotak Kontak	1 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Banda Aceh Berusaha mengungkap mengenai. Hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Proses observasi menggunakan paduan observasi agar fakta mengenai guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Banda Aceh berjumlah 4 orang yaitu : AM, AR, YM, dan JS dalam meningkatkan KDK dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti. Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Banda Aceh dalam meningkatkan KDK dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk

memperoleh data berupa data gambar atau foto-foto, dokumen bimbingan dan konseling yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di SMP Negeri 1 Banda Aceh.⁶³

Tabel : 4.3
Data Persentase Hasil Angket KDK dan Minat Siswa
Kategori Tingkat Minat Siswa dan KDK

Persentase	Kategori
84% - 100%	Sangat Tinggi
65% - 83%	Tinggi
45% - 64%	Rendah
25% - 44%	Sangat Rendah

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 55 siswa, sebagian besar guru BK berada pada kategori tinggi (T) dengan jumlah siswa atau dapat dipersentasekan 84% berasal dari jawaban responden. Selanjutnya sebagian siswa berada di kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah 55 siswa yang dapat dipersentasekan 84 % dan sebagian siswa berada pada kategori sedang (SR) dengan frekuensi 44% .

Dapat di simpulkan bahwa guru BK di SMPN 1 Banda Aceh tergolong tinggi. Dengan rata-rata jawaban responden 84% kategori tinggi. Dengan demikian kontribusi yang di berikan di sekolah cukup baik. Banyak siswa yang belum mengenal detailnya guru BK serta banyak pula siswa yang kurang dekat dengan guru BK.

⁶³ Arsip Tata Usaha SMAPN 1 Banda Aceh

Tabel 4.4
Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Normalitas
Variabel Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X (KDK)	55	120,56	6,914	104	136
Y (MINAT)	55	114,75	7,072	101	131

Keterangan :

Max : Skormaksimal

Min : Skor Minimal

Mean : Rata-rata

Sd : Standar deviasi

Secara rinci dari tabel di atas, tampak bahwa secara keseluruhan kontribusi guru BK berada pada kategori tinggi.

C. Pengujian persyaratan analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan analisis lilifors Test dilakukan dengan cara membandingkan L_o/L_{hitung} dengan L_{kritis}/L_{tabel} probabilitas α 0.05. kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima H_o jika $L_o \leq L_{tabel}$, berarti populasi berdistribusi normal

Terima H_a jika $L_o \geq L_{tabel}$, berarti populasi tidak berdistribusi normal

Hasil penghitungan uji normalitas kedua variabel di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji Normalitas

Variabel	Lo	Ltabel	Ket.
KDK Guru BK	0,07869	0,886	Normal
Minat Siswa	0,11		Normal

Dari hasil tes diatas dapat kita lihat bahwa nilai probabilitnya sebesar 0,659626 yang dimana artinya data tersebut normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal menunjukan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah dipenuhi.

2. Uji Validitas

Tabel 4.6
Uji Validitas

	LKI	KDK
LKI	1.000000	0.873302
KDK	0.873302	1.000000

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel x1, atau lebih, di nyatakan lolos Validitas apabila nilai < 1 Berdasarkan hasil diatas dapat kita lihat bahwa hasil pada uji Validitas itu tidak lebih dari 1 berarti data yang kita miliki Valid.

3. Uji Reliailitas

Uji ini bertujuan untuk mlihat data yang kita miliki bebas atau korelasi atau tidak, di nyatakan bebas autokorelasi apabila nilai prob-Chi Square nya > 0, 05.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Breusch Rtable (r) LM Test:			
F-statistic	0.826467	Prob. F(2,24)	0.4497
Obs*R-squared	1.868601	Prob. Chi-Square(2)	0.3929
Test Equation:			

Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 10/14/22 Time: 15:11				
Sample: 1993 2021				
Included observations: 29				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034734	0.300020	0.115772	0.9088
D(KDK)	0.006684	0.089238	0.074899	0.9409
D(LKI)	0.054628	0.500796	-0.109082	0.9140
RESID(-1)	0.204988	0.281888	0.727197	0.4741
RESID(-2)	0.184234	0.281972	0.653376	0.5197

R-squared	0.064435	Mean dependent var	0.00000
Adjusted R-squared	0.091493	S.D. dependent var	1.41206
S.E. of regression	1.475245	Akaike info criterion	3.77111
Sum squared resid	52.23232	Schwarz criterion	4.00685
Log likelihood	49.68110	Hannan-Quinn criter.	3.84494
F-statistic	0.413234	Durbin-Watson stat	1.55014
r11	0.902735		

Dari hasil uji Reabilitas diatas dapat kita lihat bahwa nilai $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,902 > 0,602$) Maka data ini reliabel dan bisa di gunakan untuk pengambilan data penelitian.⁶⁴

⁶⁴ Hasil analisis data dengan apk eviews 16

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Time Series

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 10/27/22 Time: 05:31				
Sample: 1992 2021				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	209.0961	39.03167	5.357089	0.0000
IPM	0.153946	0.330732	0.465470	0.6453
R-squared	0.890250	Mean dependent var	99.02900	
Adjusted R-squared	0.882121	S.D. dependent var	19.14649	
S.E. of regression	6.573667	Akaike info criterion	6.698660	
Sum squared resid	1166.754	Schwarz criterion	6.838780	
Log likelihood	-97.47990	Hannan-Quinn criter.	6.743486	
F-statistic	109.5073	Durbin-Watson stat	0.586131	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari model regresi data time series least Square (LS) dapat di simpulkan melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{LKI} : 209.0961 + 0.153946\text{IPM} + e$$

Keterangan:

LKI : Layanan Konseleing Individu

KDK: Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil estimasi data time series dengan menggunakan metode Least Suare dapat di jelaskan sebagai berikut.

Nilai koefesien Keterampilan Dasar Konseling (KDK) sebesar 0.153946 artinya apabila setiap kenaikan KDK 1 Persen maka akan meningkatkan Layanan Konseling Individu sebesar 0.153946 % dengan asumsi Keterampilan dasar

konseling tetap. Keterampilan dasar konseling berpengaruh positif terhadap Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh.⁶⁵

4. Hasil Uji Signifikasi (Uji T) .

Variabel Keterampilan dasar konseling (KDK) (x_1) sebesar -7.348578 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima, Artinya bahwa variabel tingkat Keterampilan dasar konseling berpengaruh secara signifikan terhadap Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh.

5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.6 di lihat bahwa nilai F- Statistik dalam metode Presentase Least Square sebesar 109.5073 dan nilai probabilitasnya 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen yaitu Keterampilan dasar konseling berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan tahun 1992 s/d 2021.

6. Hasil Uji Koefisien Diterminasi Estimasi R^2

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di lihat bahwa nilai esestimasi R^2 dalam metode Least Square sebesar 0.890250 artinya sebesar 89,2 % variabel independen hanya mampu mempengaruhi varibal dependen, sisanya sebesar 10,8 % di pengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

7. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk memperlihatkan rata-rata yang di peroleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis lurus. Hasil analisis

⁶⁵ Hasil analisis data dengan apk eviews 16

menggunakan bantuan program spss menunjukkan bahwa ketiga data terdapat hubungan yang linear.

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan pengujian korelasi product moment sebagai berikut :

Tabel 4.9
korelasi product moment

		X	Y
VAR00001	Pearson Correlation	1	.019
	Sig. (2-tailed)		.893
	N	55	55
VAR00002	Pearson Correlation	.019	1
	Sig. (2-tailed)	.893	
	N	55	55

Dari table di atas dapat di lihat bahwa menunjukkan nilai kreiteria berada pada 1 yang dimana korelasi hubungan sempurna positif dan dapat dilihat juga bahwa nilai sig dari kedua variabel yaitu 0.893 yang jika dibandingkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0.893 < 0.602$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ketrampilan dasar konseling dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Yang mana dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah di uraikan, maka terbukti bahwa terdapat kontribusi guru BK terhadap minat siswa. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

1. Gambaran KDK guru BK

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan KDK guru BK di SMPN 1 Banda Aceh berada dikategori tinggi dengan rata-rata persentase 80%. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pada umumnya siswa sangat membutuhkan guru Bimbingan dan konseling untuk membantu, memproses dan memberi bimbingan kepada siswa dalam berbagai hal guna untuk menunjang kepribadian siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Secara rinci dari penelitian ini tampak bahwa skor tertinggi rata-rata KDK guru BK terletak pada pendidikan dengan persentase sebesar 80,85%. Di susul Minat siswa dengan persentase sebesar 80,1%. Hal ini membuktikan dengan adanya guru BK yang lulusan S1 dari universitas tertentu dapat memberikan citra diri positif kepada siswa sehingga dari hal paling dasar guru BK dapat mengubah pola pikir seluruh stake holder di sekolah dan mampu memberikan bantuan lain secara lengkap kepada siswa.

2. Gambaran minat siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan kontribusi guru BK di SMPN 1 Banda Aceh berada dikategori sedang dengan rata-rata persentase 70,08%.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang sedang.

Menurut Buchori minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang di anggap paling efektif (perasaan emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif) dan kemampuan (kognitif) untuk mencapai suatu objek.⁶⁶

Senada dengan pendapat di atas, menurut Hardjana minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang di rasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.⁶⁷

Secara rinci pada penelitian ini tampak bahwa skor tertinggi rata-rata minat siswa terletak pada aktifitas dan belajar dengan persentase 80%, disusul perasaan senang dengan persentase 85%. Berdasarkan hasil persentasi tersebut dapat dipahami bahwa minat siswa akan bertambah apabila aktifitas didalam proses belajar mengajar menarik yang dapat diperoleh dari metode guru mengajar. Upaya untuk meningkatkan metode guru dalam mengajar dapat dilakukan kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran sehingga dapat bertukar pikiran serta saling

⁶⁶ uchari.*Psikologi pendidikan*.(jakarta:1985.Aksara baru) Hal. 15

⁶⁷ Hardjana.*Kiat sukses di perguruan tinggi*.(Yogyakarta:1944.kanisius) Hal. 65

menambah wawasan mengenai karakteristik siswa dan metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang diberikan kepada para siswa.

c. KDK guru BK terhadap minat siswa mengikuti layanan konseling individu

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat KDK guru BK terhadap minat siswa mengikuti layanan konseling individu. Artinya, semakin tinggi KDK guru BK semakin tinggi pula minat belajar siswa dan semakin tinggi juga minat siswa untuk dapat berpartisipasi mengikuti layanan konseling individu di sekolah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Hubungan Keterampilan Dasar Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa

1. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh yaitu siswa memiliki minat untuk melakukan konseling individu karena siswa sangat membutuhkan guru BK untuk membantu dalam mengentaskan masalah atau membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
2. Apakah terdapat hubungan keterampilan dasar konseling (KDK) dengan Layanan Konseling Individu pada siswa di SMP Negeri 1 Banda Aceh yaitu terdapat hubungan yang erat antara keterampilan dasar konseling dan layanan individu pada siswa, keterampilan dasar konseling seperti mendengarkan aktif, empati dan komunikasi yang efektif, sangat membangun hubungan yang baik dengan guru BK dan siswa. Keterampilan ini dapat membantu guru BK memahami kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan dapat memfasilitasi proses konseling secara efektif. Dengan keterampilan yang baik guru BK dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

B. Saran

Saran merupakan upaya lanjut dan masukkan yang diberikan kepada lembaga atau pihak-pihak yang dipandang berkepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait, yakni bagi sekolah, guru bimbingan konseling, siswa dan peneliti terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Sekolah

Bagi sekolah di SMP Negeri 1 Banda Aceh, diharapkan untuk dapat membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan konseling individual agar terciptanya layanan konseling individual yang baik serta dapat mengubah persepsi negatif siswa.

2. Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru bimbingan konseling diharapkan agar memiliki kerja sama yang baik dengan seluruh *stakeholder* sekolah. Menjalin hubungan sehat antara sesama *stakeholder* sehingga akan menghasilkan kerjasama untuk memperbaiki persepsi negatif siswa tentang layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Banda Aceh. Serta guru bimbingan konseling harus memiliki sikap yang ramah kepada siswa agar guru bimbingan konseling tampak lebih menyenangkan.

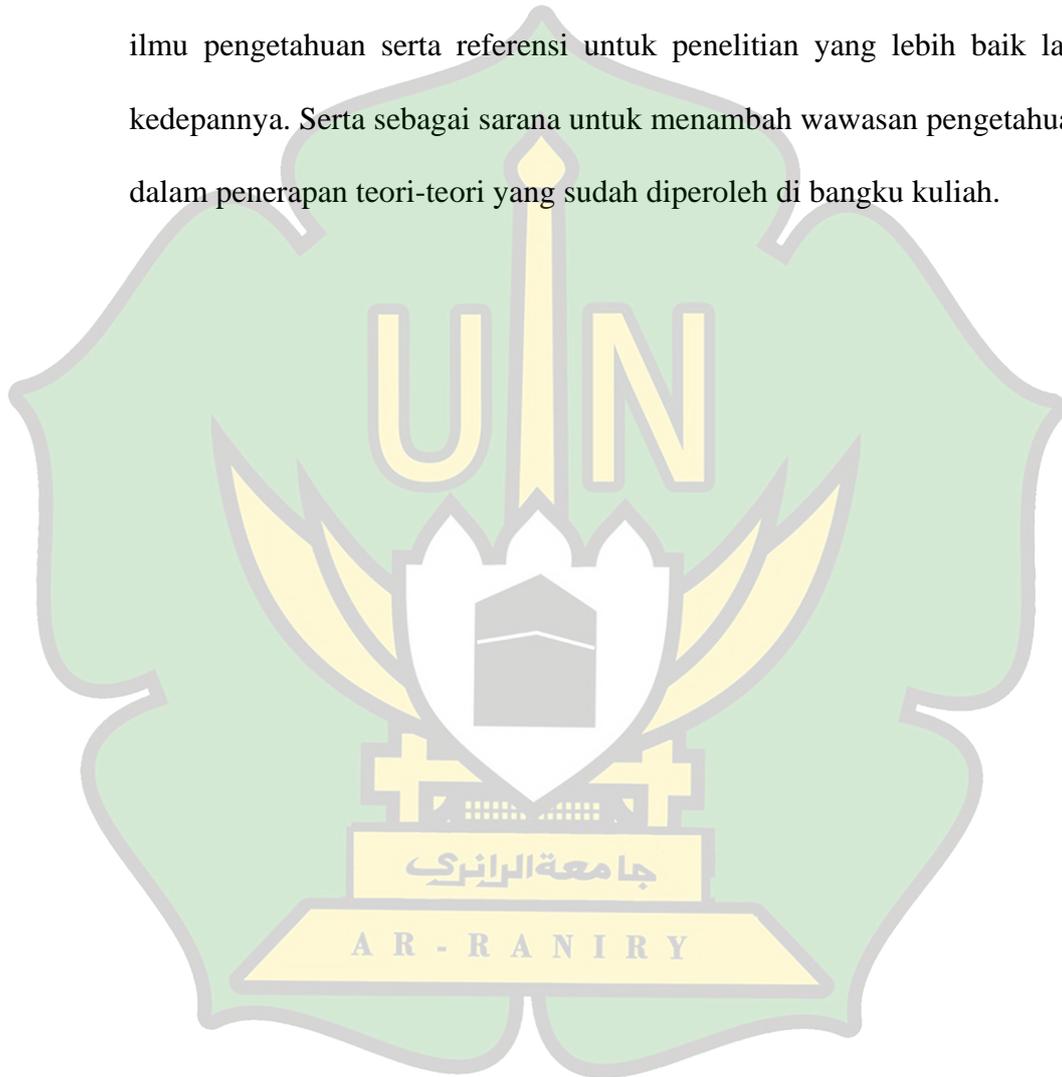
3. Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti secara bersungguh-sungguh layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan konseling (konselor) di sekolah, agar siswa semakin paham hakikat Bimbingan

Konseling di sekolah. Sehingga munculnya persepsi siswa yang positif terhadap layanan konseling individual

4. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Serta sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Baraja. (2014) *Psikologi Konseling dan Tehnik Konseling*, Studio Press PT, Jakarta.
- Tri Anjar. (2017) "Pengembangan Instrumen Keterampilan dasar Konseling pada Mahasiswa calon Konselor". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Tim Redaksi. (2004) *Undang-undang Nomor tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika PT, Jakarta.
- Departemen agama RI. (2010) *Al-Quran dan terjemahan*, (CV Penerbit Diponegoro).
- Prayitno. (2001) *Bimbingan dan Konseling di SMP* (Padang: Penebar Aksara)
- Rosita Endang Kismaryan. (2010) "Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*.
- Fenti Hikmawati. (2011). *Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Achmad Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama. Bandung
- Ivey, A.E dan Ivey. M.B. (2003) *Intentional Interviewing and Conseling : Pacilitating Development and Multicultural Society* (CA;Brooks/Cole,).
- Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan. (2018). "Landasan Bimbingan dan Konseling," Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Ardiwita. (2014). "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Konseling Individual Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu". (Skripsi), Universitas Bengkulu. Diakses dari : <http://repository.unib.ac.id/8360/2/I%2CII%2CIII%2CII-14-arw.FK.pdf>.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. (2011). "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran (2010/2011)". (Skripsi) Universitas Negeri Semarang.
- Asrowi. (2013) "Model pengembangan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Untuk Meningkatkan Efektivitas Konseling Individual Guru-Guru BK di SMP" (Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Mei Melinda. (2015) *Denok Setiawati, Pengembangan Media Keterampilan Dasar Konseling Berbasis Software dalam Layanan Informasi di SMAN 11 Surabaya*, (Surabaya : UNESA).

- Mulyati, Yeti, dkk.(2007). *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (2019) oleh Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI),
- Tolbert, dalam Prayitno (2004 : 101) *Fungsi Pemahaman Konseling dalam Psikologi*. Muhammadiyah Banjarmasin.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wayne (2000) dalam buku Soebagio Atmodiwiro.
- Purwanto, (2010: 66) *Kajian Teori Tentang Minat* . Jakarta 2019.
- Ivey , A.E dan Ivey, M.B, (2003) *International Interviewing and Counseling facilitating Client Development and Multicultural Society*, (CA, Brook/Cole).
- Sofyan S Willis. (2013) *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung.
- Fitriana Mahadita. (2015) “*Hubungan Antara Keterampilan DasarKonseling dengan Minat Siswa Mengikuti Minat Konseling Individu di SMAN 1 Godong*”, (Semarang: UNES).
- Ariantoko. (2015) *Wawancara Konseling di Sekolah*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Anne Hafina, Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education ; *Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia Tehnik Keterampilan dasar Konseling Individual* (Upi Bandung).
- Ramdana. (2011) *Pengaruh Latihan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling terhadap Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Pembimbing di SMA/SMK se Kota Makassar*,(Program Pascasarjana UNM Makassar, 2011)
- Slameto(2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Mutadi, (2007) *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Baharuddin, (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media.
- Aunurrahman, (2009) *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta).
- WenRou Huang and Ying Ju Jao (2015),”*Comparison of the Influences of Structuredtothejob Training and Classroom Training Approacheson*

- Trainees Motivation to learn” (OnLine).Tersedia di Jurnalhomepage
<http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=rhrd>
20.
- Hamzah B.Uno, (2012) *Teori Motivasi dan pengukurannya*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman A. M, (2016)*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Landas Kerja Pimpinan Pendidikan).
- Oemar Hamalik, (2013) *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhadi, (2017) “*Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Tehnik REBT Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Pada Peserta Didik*”. (Lampung : Universitas Negeri Raden Intan lampung).
- Mira Nirmala.(2017)“*Penggunaan Keterampilan Dasar Konseling Oleh Guru BK untuk membantu Menyelesaikan Masalah Minat Belajar Peserta didik Di Smk Negeri 3 Bandar Lampung*”.
- Sofyan S Willis, (2013) *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung.
- Rosita Endang Kismaryan (2010) “*Penguasaan Keterampilan Konseling Guru Pembimbing di Yogyakarta*”.Jurnal Kependidikan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-10217/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 11 Juli 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|---------------------|----------------------------|
| Dr. Fakhri, M. Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Faisal Anwar, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Fatahillah
NIM : 180213091
Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :
Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu di SMPN 1 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 September 2023



- Tambahan
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
 - Ketua Prodi Bimbingan Konseling.
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10754/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FATAHILLAH / 180213091
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Darussalam Asrama Rusunawa UIN ar raniry

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Keterampilan Dasar Konseling (KDK) Dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Di SMPN 1 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Oktober
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1

Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I, Gp. Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Kode Pos 23231
pos-el: smpn1bandaaceh@gmail.com laman: smpn1bandaaceh.sch.id, Telp. (0651) 22506

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 421/SMPN1/1066/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan

Nama : Fatahillah
NIM : 180213091
Prodi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian sesuai dengan judul
"HUBUNGAN KETERAMPILAN DASAR KONSELING (KDK) DENGAN MINAT SISWA
MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMPN 1 BANDA ACEH" tanggal 20
Oktober 2023 sesuai dengan surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda
Aceh Nomor: 074/A4/5767 tanggal 6 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

24 September 2023

Pt. Kepala Sekolah

Nurjani, S.Pd.
Pembina Tk. 1

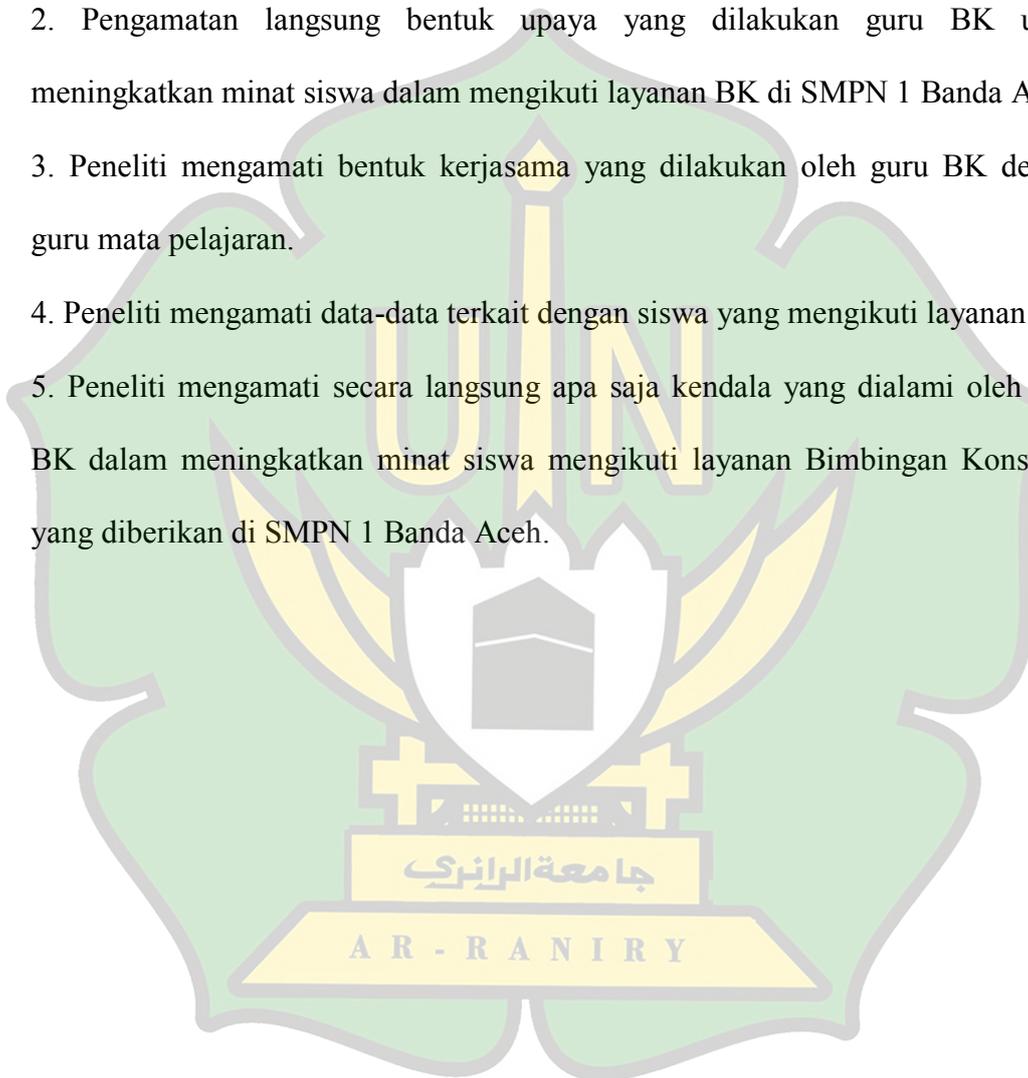
NIP.196412311985122011

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMPN 1 Banda Aceh.
2. Pengamatan langsung bentuk upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan BK di SMPN 1 Banda Aceh.
3. Peneliti mengamati bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan guru mata pelajaran.
4. Peneliti mengamati data-data terkait dengan siswa yang mengikuti layanan BK.
5. Peneliti mengamati secara langsung apa saja kendala yang dialami oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa mengikuti layanan Bimbingan Konseling yang diberikan di SMPN 1 Banda Aceh.



WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana menurut Bapak kondisi siswa di sekolah ini?

Jawaban :

Kondisi siswa normal seperti biasanya, layanan individu atau layanan informasi ketika masuk kelas itu siswanya normal secara umum tidak ada beda, tetapi perbedaannya tampak pada saat kita panggil pasti ada hal tertentu, misalkan menangis disaat kita panggil kan kondisinya sedang murung karena sedang ada masalah pribadi atau dengan teman dengan kondisinya kita panggil atau yang terlambat disuruh oleh guru kita panggil tentu kondisinya udah berbeda, kondisinya sudah sedikit bermasalah.

2. Apa saja program yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?

Jawaban :

Program secara umum sama seperti sekolah yang lain, tidak ada program khusus, program tahunan, program-program mengatasi kesulitan belajar siswa. Terutama programnya adalah menuntaskan masalah yang ada pada siswa, masalahnya berbeda-beda terus kedua merencanakan sedikit arahan untuk bakat minat dan juga sedikit arahan untuk melanjutkan studi dan gambaran psikologi siswa jadi itu program-programnya, secara umum sama saja, setiap hari memanggil siswa terus masuk kelas buat peta masalah, dan sosiometri.

3. Adakah faktor pendukung dan penghambat bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan program BK di sekolah?

Jawaban :

Secara umum tidak ada, tetapi secara khusus ada sedikit hambatan misalnya, karena BK tidak ada jam jadi terkendala dengan jam jadi mesti minta izin jam guru lain, karena kalau tunggu jam kosong waktunya tidak tepat misalnya, kosong jamnya atau gurunya tidak datang setelah siang jadi menjadi tidak efektif lagi, anak-anak sudah tidak semangat, sudah capek, jam pagi sudah pasti penuh semua jadi harus minta izin dulu.

4. Bagaimana reaksi siswa ketika Bapak memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas?

Jawaban :

Reaksi siswa pada umumnya normal namun tergantung ada pada saat tertentu ketika kondisi siswa nya memang lagi bermasalah baik karena berkelahi atau karena masalah yang lain dan tentu mood reaksi mereka lagi tidak bagus jadi pada saat proses konseling pasti ada perasaan tidak senang pada siswa lainnya.

5. Bagaimana reaksi siswa yang memiliki masalah ketika dipanggil dan berhadapan dengan guru Bimbingan dan Konseling?

Jawaban :

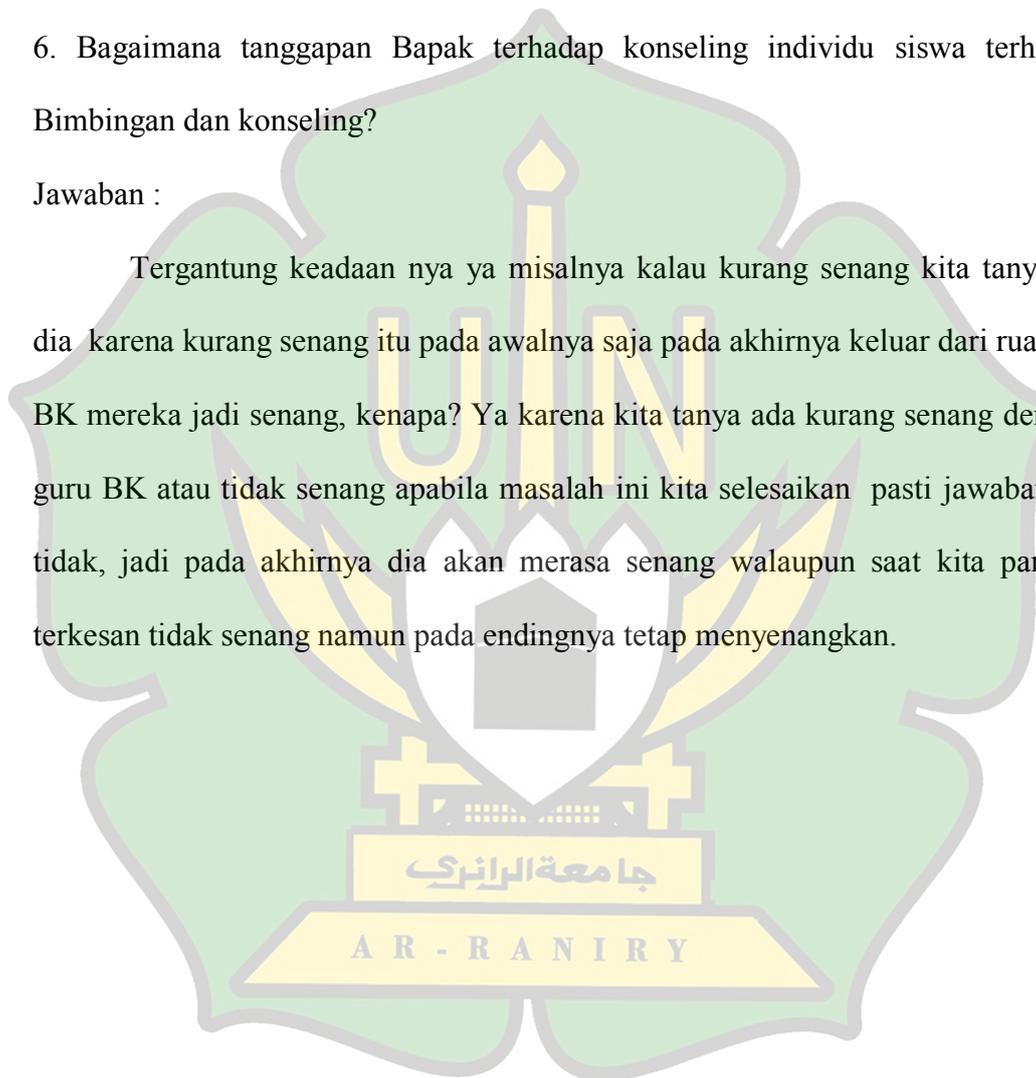
Secara umum tidak ada reaksi yang berlebihan, tetapi ada hal tertentu misalnya ditanya kenapa berkelahi, dengan siapa, mana orangnya coba tunjukkan, itukan membuat siswa sedikit tidak senang bisa jadi, tapi kita harus bertanya dia,

orang-orang terlibat sehingga bisa kita selesaikan dan tidak terulang lagi, nah saat kita tanya tentang itu bisa jadi dia tidak senang. Marah gak tetapi tidak senang bisa jadi ya tetapi dibali semua itu tentunya tujuannya baik demi mendapatkan data yang akurat, jadi seperti itu.

6. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap konseling individu siswa terhadap Bimbingan dan konseling?

Jawaban :

Tergantung keadaannya ya misalnya kalau kurang senang kita tanya ke dia karena kurang senang itu pada awalnya saja pada akhirnya keluar dari ruang BK mereka jadi senang, kenapa? Ya karena kita tanya ada kurang senang dengan guru BK atau tidak senang apabila masalah ini kita selesaikan pasti jawabannya tidak, jadi pada akhirnya dia akan merasa senang walaupun saat kita panggil terkesan tidak senang namun pada akhirnya tetap menyenangkan.



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Apakah kamu tau tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban :

SR mengatakan biasanya jika ada yang telat dan berkelahi akan dipanggil ke ruang guru BK pak, lalu akan diberikan nasehat-nasehat untuk tidak mengulangi masalah lagi.

AG mengatakan tahu pak, guru BK itu yang memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah, jika ada siswa yang bermasalah, misalnya bolos sekolah, terlambat ke sekolah, berantem, biasanya itu akan dipanggil ke ruang BK.

2. Apakah guru BK pernah menjelaskan tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban :

MF mengatakan pernah, guru BK pernah menjelaskan tentang bimbingan dan konseling. Guru BK bilang BK adalah selain menyelesaikan masalah siswa, juga sebagai tempat curhat kalau kami punya masalah dalam belajar.

SR mengatakan pernah dipanggil ke ruang BK karena saya terkadang terlambat ke sekolah. Guru BK ada menjelaskan jangan takut untuk bertemu guru BK karena guru BK adalah tempat curhat untuk siswa jika memiliki masalah, walaupun jarang masuk ke kelas, tapi saya sudah tahu tentang BK.

3. Bagaimana peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan kamu?

Jawaban :

MM mengatakan guru BK akan memanggil kami jika kami membuat masalah, ada yang dipanggil langsung oleh guru BK sendiri ada yang

dipanggil melalui guru dan teman untuk ke ruang BK, setelah di ruang BK, kami akan ditanya kenapa kami membuat masalah, lalu kami diberi nasehat supaya kami tidak mengulangi lagi.

AA mengatakan guru BK bertanya tentang saya, identitas saya, apa masalah yang saya hadapi, lalu mengajak ngobrol tentang masalah yang saya hadapi.

4. Bagaimana perasaan kamu setelah tahu tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban :

MM mengatakan saya jadi tahu kalau guru BK tidak hanya menghukum siswa saja, tapi juga bisa curhat kalau kami punya masalah.

AA mengatakan selama ini saya pikir guru BK cuma untuk menghukum siswa yang bandel saja, saya baru tahu kalau guru BK bisa untuk curhat.

5. Apa saran dan masukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling ?

Jawaban :

MM mengatakan mungkin sering-sering masuk ke kelas memberi informasi kepada kami, selama ini jarang guru BK masuk ke kelas kami.

AA mengatakan guru BK tidak pernah masuk ke kelas, kami tidak terlalu kenal guru BK, nanti guru BK bisa sekali-sekali masuk ke kelas.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Konseli : Farhan Al maula
Kelas/ Semester : VIII 2 / Semester 1
Hari/ Tanggal : Rabu / 18-10- 2023
Pertemuan ke : 1 (Pertama)
Waktu : (25 Menit)
Tempat : Ruang BK

Gejala yang nampak/ keluhan: Sering terlambat karena nunggu adek telat bangun dan telat siap siap dan kadang kadang saya pun telat bangun tidur.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023

Mengetahui

Guru BK

Guru Praktikan

Andi Munandar,S.Pd.

Fatahillah

Nip.199110092020121004

NIM.180213091



Angket Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan minat mengikuti konseling individu di sekolah. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan minat siswa mengikuti konseling individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang. Pengisian angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi saudara yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 40 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering mengikuti layanan konseling individu	✓			

5. Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda cek pada kolom “sangat sesuai”.

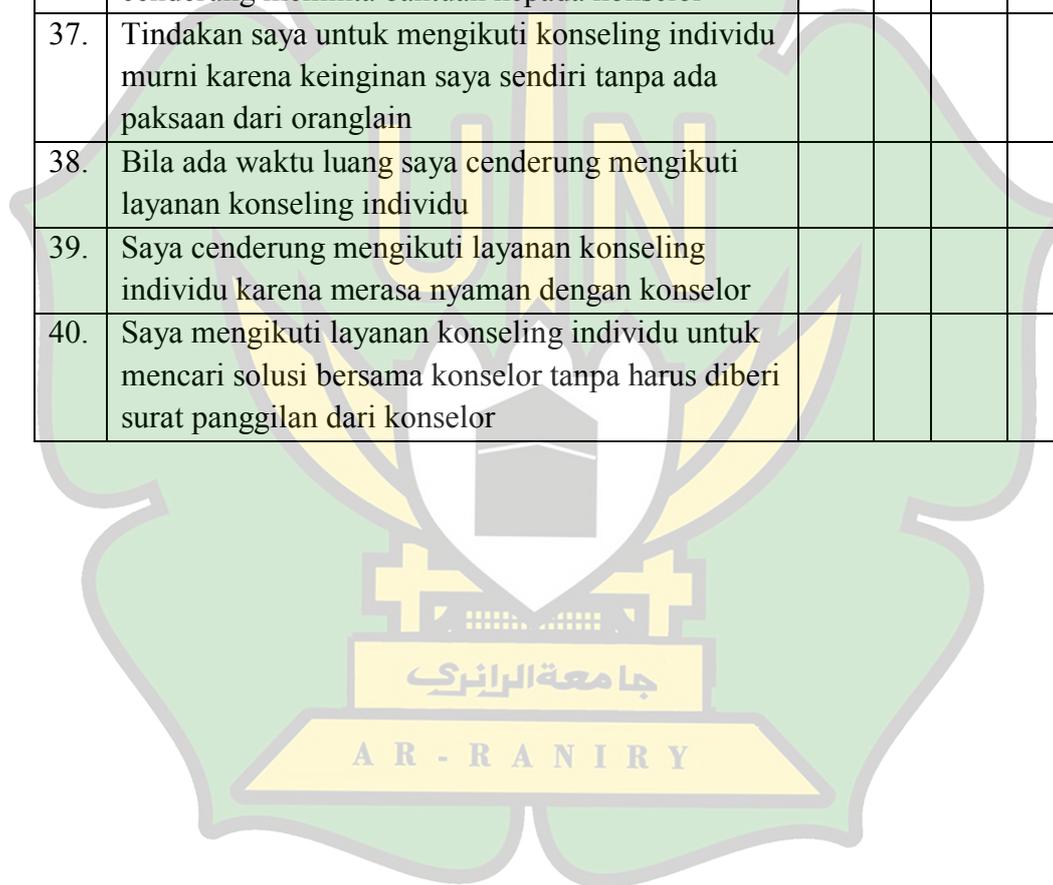
6. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian saudara dan selamat mengerjakan.

Angket Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya masuk ke ruang BK dan Guru BK bersikap ramah, ketika saya datang ke ruangnya				
2.	Saya berbicara dengan Guru BK dan direspon dengan sopan dan ramah				
3.	Saya memperhatikan program konseling individu yang ditawarkan oleh konselor/ Guru BK				
4.	Saya memperhatikan informasi mengenai konseling individu dari papan program BK				
5.	Kalau ada teman yang mengikuti layanan konseling individu , saya bertanya kepadanya bagaimana proses mengikuti konseling individu				
6.	Saya memperhatikan teman saya yang bertanya tentang layanan konseling individu kepada konselor				
7.	Setelah mendapatkan informasi tentang layanan konseling individu saya merasa tertarik untuk mengikuti layanan tersebut				
8.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena ada teman saya yang mengikutinya				
9.	Kegiatan konseling individu sangat menyenangkan bagi saya				
10.	Saya tertarik mengikuti layanan konseling individu karena bisa mendapatkan jalan keluar dari masalah yang saya alami				
11.	Saya tertarik memecahkan masalah yang saya hadapi dengan konselor sekolah				
12.	Saya membaca informasi yang berkaitan dengan BK				
13.	Kalau ada jam BK saya bertanya kepada konselor mengenai layanan konseling individu				
14.	Saya bertanya kepada konselor tentang fungsi dan tujuan dari layanan konseling individu				
15.	Saya bertanya kepada konselor manfaat setelah mengikuti layanan konseling individu				
16.	Saya menanyakan kepada konselor bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu				

17.	Saya tertarik mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu				
18.	Saya ingin mengetahui semua hal tentang layanan konseling individu				
19.	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk datang ke konselor mengikuti layanan konseling individu				
20.	Saya ingin mendapatkan pemecahan masalah yang terbaik setelah mengikuti layanan konseling individu				
21.	Saya ingin mengikuti kegiatan layanan konseling individu karena saya bisa memperoleh jalan keluar dari masalahnya				
22.	Saya mencari informasi kepada siapapun tentang layanan konseling individu				
23.	Saya mencaritahu tentang pentingnya layanan konseling individu				
24.	Saya pernah membaca buku yang berisi tentang layanan konseling individu				
25.	Saya mengikuti layanan konseling individu dengan konselor karena saya yakin akan tujuan dari layanan konseling individu yang pernah dijelaskan oleh konselor				
26.	Tertarik untuk mengikuti layanan konseling individu karena yakin dengan kemampuan konselor dalam membantu menyelesaikan masalah				
27.	Saya yakin layanan konseling individu bukan hanya untuk siswa yang nakal				
28.	Saya yakin konselor menerima semua siswa yang ingin mengikuti layanan konseling individu dengan tangan terbuka dan kapanpun yang siswa mau				
29.	Saya mempunyai keyakinan bahwa layanan konseling individu dapat membantu memecahkan permasalahan saya				
30.	Dengan mengikuti layanan konseling individu maka permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
31.	Saya yakin setelah setelah mengikuti layanan konseling individu beban permasalahan saya berkurang				

32.	Saya tertarik untuk menceritakan masalah dan mencari pemecahannya bersama konselor				
33.	Saya tertarik untuk lebih sering lagi untuk mengikuti layanan konseling individu				
34.	Saya tertarik menceritakan masalah kepada konselor karena saya rasa konselor dapat membantu permasalahan yang saya hadapi				
35.	Saya merasa tertarik meminta solusi pada konselor jika bimbang dalam mengambil keputusan				
36.	Jika mempunyai masalah tanpa paksaan saya cenderung meminta bantuan kepada konselor				
37.	Tindakan saya untuk mengikuti konseling individu murni karena keinginan saya sendiri tanpa ada paksaan dari oranglain				
38.	Bila ada waktu luang saya cenderung mengikuti layanan konseling individu				
39.	Saya cenderung mengikuti layanan konseling individu karena merasa nyaman dengan konselor				
40.	Saya mengikuti layanan konseling individu untuk mencari solusi bersama konselor tanpa harus diberi surat panggilan dari konselor				



Angket Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

Angket ini merupakan suatu alat pengukuran yang memuat tentang beberapa pernyataan yang berhubungan dengan implementasi keterampilan dasar konseling (KDK) yang dilakukan oleh konselor sekolah saat melakukan konseling individu. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal terkait dengan implementasi KDK yang dilakukan oleh konselor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa maupun konselor sekolah. Jawaban anak-anak sangat bermanfaat bagi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum jurusan bimbingan dan konseling di masa yang akan datang. Pengisian angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi anak-anak yang sebenarnya. Jawaban anak-anak bersifat pribadi dan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu diharap menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tanggapan atau jawaban anak-anak tidak berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan yang anak-anak berikan.

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anak-anak secara lengkap

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Dibawah ini ada sejumlah pernyataan yang berkenaan dengan minat siswa dalam mengikuti konseling individu, dimana ada 40 butir pernyataan dan setiap pernyataan diikuti oleh 4 (empat) alternatif jawaban yaitu :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

3. Anak-anak dimohon untuk memilih salah satu dari pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Cara mengerjakan :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anak-anak pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓)

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor menerima kedatangan saya dengan ramah	✓			

5. Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka berilah tanda cek pada kolom “sangat sesuai”.

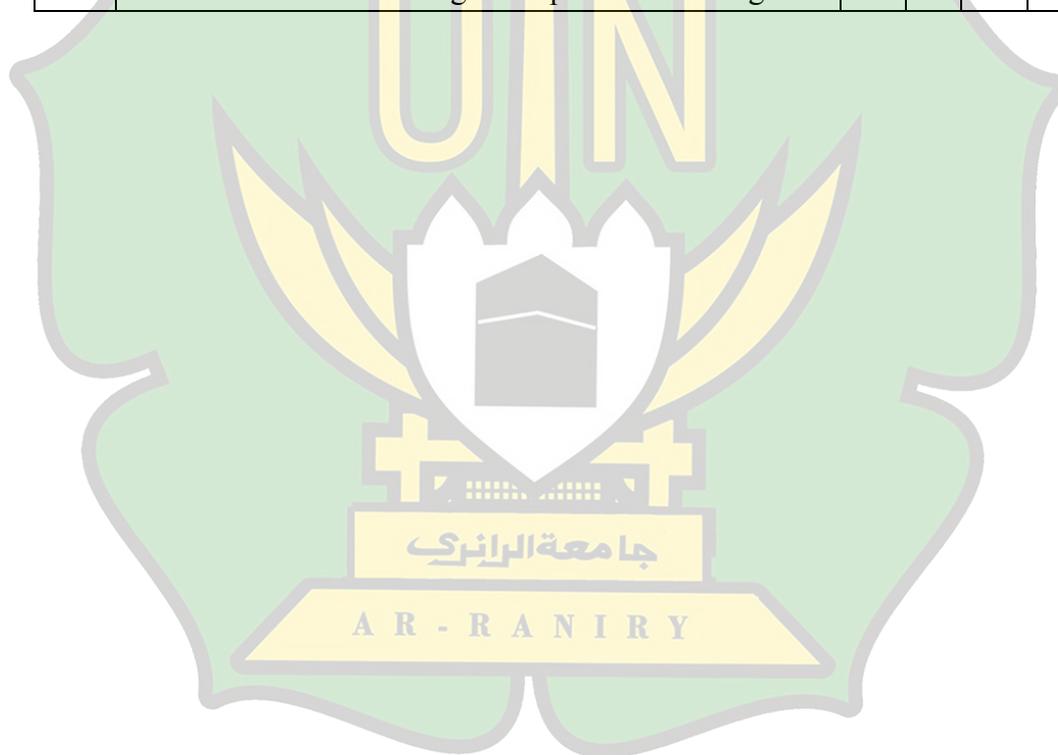
6. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, dapat anak-anak tanyakan sebelum mengerjakan. Akhirnya terima kasih atas perhatian anak-anak dan selamat mengerjakan.

Angket Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Konselor/guru BK mendengarkan dengan seksama saat saya mengungkapkan masalah				
2.	Posisi duduk guru BK saat proses konseling yaitu bersandar pada kursi				
3.	Konselor/guru BK mengatur jarak duduk dengan saya sehingga selama proses konseling saya merasa nyaman				
4.	Konselor menanyakan kabar saya terlebih dahulu sebelum melakukan proses konseling				
5.	Konselor mempersilahkan saya duduk				
6.	Konselor langsung menanyakan masalah yang saya alami				
7.	Konselor menerima kedatangan saya dengan senang hati				
8.	Konselor tidak dapat mengerti apa yang saya rasakan				
9.	Menurut saya konselor dapat merasakan apa yang saya rasakan				
10.	Konselor dapat mengulang kembali apa yang saya Sampaikan				
11.	Konselor melupakan apa yang saya katakan				
12.	Konselor tidak dapat membantu saya untuk menjelaskan perasaan-perasaan yang ada pada diri saya				
13.	Konselor dapat mengetahui perasaan yang sedang saya rasakan				
14.	Konselor dapat menyatakan kembali inti dari apa yang saya Sampaikan				
15.	Konselor tidak mengetahui inti dari permasalahan saya				
16.	Konselor dapat mengulang pernyataan saya dengan tepat dengan menggunakan bahasanya sendiri				
17.	Dalam menyatakan pernyataan saya kembali, konselor menggunakan bahasa yang sulit saya pahami				

18.	Konselor dapat mengarahkan pembicaraan yang sesuai dengan masalah yang sedang saya alami				
19.	Konselor melontarkan beberapa pernyataan untuk merangsang saya mengungkapkan masalah yang sedang saya alami				
20.	Konselor tidak memberikan batasan waktu pada saat melakukan konseling				
21.	Konselor memberikan batasan peran pada saat konseling yaitu menjelaskan bahwa konselor tidak sepenuhnya memberikan nasehat				
22.	Konselor memberikan batasan masalah apabila saya menceritakan banyak masalah				
23.	Konselor memberikan motivasi / penguatan apabila saya hendak melakukan hal yang positif/ baik				
24.	Konselor tidak pernah memberikan saya penguatan/ Motivasi				
25.	Saat saya sedang sedih / marah saat menceritakan masalah yang sedang saya alami konselor menciptakan suasana hening agar saya dapat mengorganisasikan pikiran dan perasaan saya				
26.	Konselor tidak melarang saya bertindak sesuatu yang merugikan yang penting permasalahan yang saya alami dapat terselesaikan				
27.	Konselor mencegah saya jika saya ingin melakukan hal-hal yang merugikan bagi saya maupun oranglain				
28.	Konselor kadang memberikan saya nasehat terhadap masalah yang sedang saya alami				
29.	Semua keputusan ada pada tangan konselor dan saya selalu disuruh mengikuti apa yang konselor inginkan				
30.	Konselor membantu saya memilih keputusan yang terbaik bagi saya				
31.	Konselor membantu saya mempertegas kejelasan antara kata dan tingkah laku saya yang tidak sesuai				
32.	Konselor diam saja ketika kata-kata saya tidak sesuai dengan tingkah laku saya				
33.	Konselor memberikan komentar terhadap permasalahan saya dengan nada suara keras dan kasar				
34.	Konselor selalu mengetahui apabila apa yang saya katakan tidak sesuai dengan yang sebenarnya				

35.	Konselor membantu saya untuk lebih memahami diri saya				
36.	Konselor tidak dapat mengartikan pernyataan yang saya Sampaikan				
37.	Konselor tidak pernah menyimpulkan sementara setiap pernyataan saya				
38.	Konselor dapat membuat ringkasan dari masalah yang saya katakan dari awal sampai akhir proses konseling				
39.	Konselor tidak memperdulikan waktu yang habis pada saat proses konseling dan tetap melanjutkan proses konseling				
40.	Apabila waktu yang disepakati dari awal sudah habis maka konselor akan mengakhiri proses konseling				



DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	KELAS
1.	Kenzie Al – Ghazali	IX 1
2.	Cut Aura Salsabila Yovela	IX 1
3.	Chairil Ikhsan	IX 1
4.	Al- Jibril Julian	IX 1
5.	Suci Dini Maulina	IX 2
6.	Rajui Khiran	IX 2
7.	M. Azka Aulia	IX 2
8.	Putroe Jinan	IX 2
9.	Fatima Amalia Ramadhani	IX 3
10.	Nayia Aulya Zafira	IX 3
11.	Muhammad Iqbal Asrizal	IX 3
12.	Rara Rakhmatin Kauzi	IX 3
13.	Jihan Alama Nadira	IX 3
14.	Afifa Syahirah	IX 3
15.	T. Yazid Alfata	IX 4
16.	M. Rafif Arkhan	IX 4
17.	Al- Faruq	IX 4
18.	Muhammad Irsyad Shidqi	IX 4
19.	Danil Akbar	IX 4
20.	Mina Afriyanda	IX 5
21.	M. Raihan Syah Putra	IX 5
22.	T. Nabel Rasyad Said	IX 5
23.	Cut Humaira Aliya	IX 5
24.	Qiara . ER	IX 5
25.	Humaira Muina	IX 6
26.	Namira	IX 6
27.	Keisya Maulidia	IX 6

28.	Shaina Almira Subhan	IX 6
29.	Annisa Humaira	IX 6
30.	Anis Zafira	IX 6
31.	Farah Dzakira Nizrdi	IX 6
32.	Cut Annisa Lathifah	IX 6
33.	Rifqi Putra	IX 6
34.	Akbar Buana	IX 6
35.	M. Dzaky Zhafirna	IX 6
36.	M. Rayyan Alfaruqy	IX 6
37.	Fayza Daratul Asyila	IX 6
38.	Alvi Nura	IX 6
39.	M. Rayyan Permana	IX 6
40.	Sherin Rania Muyassarrah	IX 6
41.	Fashir Musyalia	IX 6
42.	Diandra Ratu Humaira	IX 6
43.	Zakiatur Rahmi	IX 6
44.	Raisulahrum Fardi	IX 6
45.	Mazaya Khansa Pitandi	IX 6
46.	Nadial Khaira	IX 6
47.	Ahmat Fuaizi	IX 6
48.	Pidho Hisbullah	IX 6
49.	M. Moulidin Rizki	IX 6
50.	Maleka Sakhiya Alfadh	IX 6
51.	Anggia Yistira	IX 6
52.	Hanif Moulana	IX 6
53.	M. Fathan Asyfa	IX 6
54.	Carissa Aura R. k.	IX 6
55.	M. Al- Irsyad Firdaus	IX 6

ANALISIS KDK YANG DIKUASAI KONSELOR □

No	Nama	BUTIR PERTANYAAN																																								Σ	%			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
R1	Kenzie Al – Ghazali	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	120	79	
R2	Cut Aura Salsabila Yovela	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	131	86
R3	Chairil Ikhsan	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	129	85		
R4	Al- Jibril Julian	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	126	83		
R5	Suci Dini Maulina	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	4	2	120	79			
R6	Rajui Khiran	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	123	81			
R7	M. Azka Aulia	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	109	72			
R8	Putroe Jinan	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	118	71			
R9	Fatima Amalia Ramadhani	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	127	84				
R10	Nayia Aulya Zafira	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	116	76				
R11	Muhammad Iqbal Asrizal	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	118	78		
R12	M Farhan Hamid	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	117	77		
R13	Jihan a Nadira	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	4	2	121	74			
R14	Afifa Syahirah	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	4	2	119	78				
R15	T. Yazid Alfata	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	122	81			
R16	M. Raffif Arkhan	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	115	76			
R17	Al- Faruq	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	113	74			
R18	Muhammad Irsyad Shidqi	2	3	2	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	118	78		
R19	Dani Akbar	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	114	75			
R20	Mina Afriyanda	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	117	77			
R21	M. Raihan Syah Putra	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	112	80			
R22	T. Nabel Rasyad Said	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	113	74			
R23	Cut Humaira Aliya	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	119	78				
R24	Qiara . ER	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	118	78				
R25	Humaira Muina	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	109	72			
R26	Namira	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	107	70			
R27	Keisya Maulidia	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	122	80				
R28	Shaina Almira Subhan	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	123	81				
R29	Annisa Humaira	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	119	78				
R30	Anis Zafira	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	132	81				
R31	Farah Dzakira Nizrudi	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	3	116	76				
R32	Cut Annisa Lathifah	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	118	78			
R33	Rifqi Putra	2	3	4	2	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	116	76			
R34	Akbar Buana	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	130	86				
R35	M. Dzaky Zhafirna	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	115	76				
R36	M. Rayyan Alfaruqy	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	120	79				
R37	Fayza Daratul Asyila	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	114	74				
R38	Alvi Nura	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	113	74				
R39	M. Rayyan Permana	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	117	77				
R40	Sherin Rania Muyassarrah	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	124	82					
R41	Fashir Musyalia	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	126	83				
R42	Diandra Ratu Humaira	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	123	82				
R43	Zakiatur Rahmi	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	116	77					
R44	Raisulahrur Fardi	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2																																

**DESKRIPSI PERSENTASE TOTAL PER INDIVIDU KDK YANG DIKUASAI
KONSELOR DAN MINAT SISWA**

No	Kode Responden	Implementasi KDK			Minat Siswa		
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1.	R-1	106	69,73684211	T	120	78,94736842	T
2.	R-2	119	78,28947368	T	131	86,18421053	ST
3	R-3	118	77,63157895	T	129	84,86842105	ST
4	R-4	124	82,23684211	T	126	82,89473684	T
5.	R-5	121	79,60526316	T	120	78,94736842	T
6.	R-6	118	77,63157895	T	123	80,23684211	T
7.	R-7	124	82,23684211	T	109	71,71052632	T
8.	R-8	116	76,97368421	T	118	77,63157895	T
9.	R-9	129	84,86842105	ST	127	83,55263158	T
10	R-10	120	78,94736842	T	116	76,97368421	T
.							
11	R-11	129	84,86842105	ST	118	77,63157895	T
.							
12	R-12	136	91,18421053	ST	117	76,97368421	T
.							
13	R-13	129	84,86842105	ST	121	79,60526316	T
.							
14	R-14	134	89,18421053	ST	119	78,28947368	T
.							
15	R-15	131	86,18421053	ST	122	79,60526316	T
.							
16	R-16	124	82,23684211	T	115	75,65789474	T
.							
17	R-17	124	82,23684211	T	113	74,34210526	T
.							
18	R-18	109	71,71052632	T	118	77,63157895	T
.							
19	R-19	104	68,42105263	T	114	75,34210526	T
.							

20	R-20	110	72,36842105	T	117	76,97368421	T
.							
21	R-21	109	71,71052632	T	112	73,68421053	T
.							
22	R-22	124	82,23684211	T	113	74,34210526	T
.							
23	R-23	123	80,23684211	T	119	78,28947368	T
.							
24	R-24	117	76,97368421	T	118	77,63157895	T
.							
25	R-25	124	82,23684211	T	109	71,71052632	T
.							
26	R-26	128	83,89473684	T	107	70,39473684	T
.							
27	R-27	122	79,60526316	T	122	79,60526316	T
.							
28	R-28	125	82,23684211	T	123	80,60526316	T
.							
29	R-29	131	86,18421053	T	119	78,28947368	T
.							
30	R-30	125	82,23684211	T	132	86,18421053	ST
.							
31	R-31	121	79,60526316	T	116	75,65789474	T
.							
32	R-32	118	77,65789474	T	118	77,65789474	T
.							
33	R-33	117	76,97368421	T	116	75,65789474	T
.							
34	R-34	114	74,65789474	T	130	85,18421053	ST
.							
35	R-35	116	75,65789474	T	113	74,34210526	T
.							
36	R-36	121	79,60526316	T	120	78,94736842	T
.							
37	R-37	122	79,60526316	T	114	74,65789474	T
.							

38	R-38	129	84,86842105	ST	113	74,34210526	T
.							
39	R-39	124	81,23684211	T	117	76,97368421	T
.							
40	R-40	120	78,94736842	T	124	82,23684211	T
.							
41	R-41	106	69,73684211	T	126	82,89473684	T
.							
42	R-42	122	79,60526316	T	123	80,23684211	T
.							
43	R-43	119	78,28947368	T	116	75,65789474	T
.							
44	R-44	121	79,60526316	T	125	82,23684211	T
.							
45	R-45	124	81,23684211	T	123	80,23684211	T
.							
46	R-46	117	76,97368421	T	122	79,60526316	T
.							
47	R-47	125	82,23684211	T	127	83,89473684	T
.							
48	R-48	122	79,60526316	T	129	84,86842105	ST
.							
49	R-49	129	84,86842105	ST	128	83,89473684	T
.							
50	R-50	109	71,71052632	T	115	75,65789474	T
.							
51	R-51	119	78,28947368	T	124	81,23684211	T
.							
52	R-52	123	80,23684211	T	120	78,94736842	T
.							
53	R-53	110	72,36842105	T	121	79,60526316	T
.							
54	R-54	118	77,65789474	T	120	78,94736842	T
.							
55	R-55	119	78,28947368	T	123	80,23684211	T
.							

Jumlah	6.512	73,36842105	T	6592	77,63157895	T
Distribusi jawaban responden						
Sangat tinggi	9			5		
Tinggi	46			50		
Rendah						
Sangat rendah						
Distribusi persentase jawaban responden						
Sangat tinggi	15,5454545			11,636363636		
Tinggi	84,45454545			94,36363636		
Rendah						
Sangat rendah						

**DESKRIPSI PERSENTASE TOTAL PER BUTIR SOAL KDK
DAN MINAT SISWA**

No Butir Soal	Implementasi KDK			Minat Siswa		
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	197	89,54545455	ST	177	80,45454545	T
2	162	73,63636364	T	174	79,09090909	T
3	162	73,63636364	T	165	75,63636364	T
4	187	85,54545455	ST	158	71,81818182	T
5	183	83,18181818	ST	166	75,45454545	T
6	120	54,54545455	R	174	79,09090909	T
7	181	82,27272727	T	167	75,90909091	T
8	173	78,63636364	T	128	58,18181818	R
9	165	75,63636364	T	170	77,27272727	T
10	165	75,63636364	T	181	82,27272727	T
11	181	82,27272727	T	162	73,63636364	T
12	175	79,54545455	T	158	71,81818182	T
13	169	76,81818182	T	158	71,81818182	T
14	181	82,27272727	T	165	75,90909091	T

15	175	79,54545455	T	166	75,45454545	T
16	165	75,81818182	T	159	72,27272727	T
17	132	60,63636364	R	160	72,72727273	T
18	183	83,18181818	T	162	73,63636364	T
19	169	76,81818182	T	172	78,18181818	T
20	139	63,18181818	T	182	82,72727273	T
21	129	58,63636364	T	171	77,72727273	T
22	196	89,09090909	ST	157	78,63636364	T
23	186	84,54545455	ST	154	73,18181818	T
24	192	87,27272727	ST	164	77,27272727	T
25	173	78,63636364	T	165	71,36363636	T
26	189	85,90909091	ST	181	75,45454545	T
27	185	84,09090909	T	178	80,90909091	T
28	156	70,90909091	T	171	77,72727273	T
29	181	82,27272727	T	173	78,63636364	T
30	171	77,72727273	T	161	73,18181818	T
31	175	79,54545455	T	170	77,27272727	T
32	186	84,54545455	ST	157	71,36363636	T
33	161	73,18181818	T	166	75,45454545	T
34	181	82,27272727	T	168	76,36363636	T
35	172	78,18181818	T	160	72,72727273	T
36	167	75,90909091	T	173	8,63636364	T
37	177	80,45454545	T	167	75,90909091	T
38	136	61,81818182	R	171	77,72727273	T
39	154	70,90909091	T	167	75,90909091	T
40	189	85,90909091	T	171	77,72727273	T
Jumlah	6.820	87,28438228	T	3.816	85,28438228	T
Distribusi jawaban responden						
Sangat tinggi		8				
Tinggi		30		54		
Rendah		2		1		
Sangat Rendah						
Distribusi persentase jawaban responden						
Sangat tinggi		20,51282051				
Tinggi		65,35897436		98,18181818		
Rendah		5,128205128		1,818181818		

Sangat Rendah		
---------------	--	--

ANALISIS PER INDIKATOR KDK YANG DIKUASAI KONSELOR

No	INDIKATOR	Skor	%	Kategori
1	teknik attending	521	78,93939	T
2	teknik opening	490	74,24242	T
3	teknik acceptance	519	78,63636	T
4	teknik restatement	346	78,63636	T
5	teknik reflection of feeling	344	78,18182	T
6	teknik paraphrase	356	80,90909	T
7	teknik clarification	297	67,90909	T
8	teknik leading	352	80,90909	T
9	teknik structuring	268	60,90909	R
10	teknik reassurance	382	86,81818	ST
11	teknik silence	192	87,27273	ST
12	teknik rejection	362	82,27273	T
13	teknik advice	522	79,09091	T
14	teknik konfrontasi	693	78,75757	T
15	teknik interpretasi	353	80,22727	T
16	teknik summary	344	78,18182	T
17	teknik terminasi	290	65,90909	T
Jumlah		6631	77,28438	T

ANALISIS PER INDIKATOR MINAT

No	INDIKATOR	Skor	%	Kategori
1	Perhatian	1014	76,81818	T
2	Ketertarikan	1774	73,30579	T
3	Keinginan	998	75,60606	T
4	Keyakinan	1193	77,46753	T
5	Pengambilan keputusan	661	75,11364	T
6	Tindakan	671	76,25252	T
Jumlah		6311	75,49043	T

**Normalitas Variabel Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individu Dan KDK
yang dikuasai konselor**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X (KDK)	55	120,56	6,914	104	136
Y (MINAT)	55	114,75	7,072	101	131

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X (KDK)	Y (MINAT)
N		55	55
Normalkl Parameters	a,b		
	Mean	120,56	114,75
	Std. Deviation	6,914	7,072
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,097
	Positive	,091	,097
	Negative	-,101	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,748	,722
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,631	,675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1. Scatter Plot Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X terhadap Y

Hasil Korelasi antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dengan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	td. Error	Beta		
(Constant)	6,046	14,920	,476	3,757	,000
X	,487	,124		3,941	,000

a. Dependent Variable: Minat siswa mengikuti layanan konseling individu

3. Tabel Signifikansi Hubungan antara Keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	611,954	1	611,954	15,530	,000 ^a
Residual	2088,483	53			
Total	2700,436	54	39,405		

a. Predictors: (Constant), implementasi Keterampilan Dasar Konseling (KDK)

b. Dependent Variable: minat siswa mengikuti layanan konseling individu

4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2) antara keterampilan Dasar Konseling (KDK) (X) dan minat siswa mengikuti layanan konseling individu (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,212	6,277

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Foto halaman bagian depan sekolah



Foto di dalam ruangan BK



Foto dengan kepala sekolah



Foto dengan guru BK







DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Data Diri

Nama : Fatahillah
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Alai, 07 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Jl. Utama Rukoh, Lingkar kampus UIN Ar-Raniry,
Asrama Rusunawa, Darussalam, Banda Aceh.
Orang Tua Ibu : Jarnida
Pekerjaan : Petani
Orang Tua Ayah : Jaisar Amin
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SDN Kampung Alai Tahun 2012
: MTSN Durian kawan Tahun 2015
: MAN 2 Kluet Selatan Tahun 2018
Perguruan Tinggi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi Bimbingan dan Konseling

Pengalaman Kerja Sebagai anggota Resimen Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh, Anggota Organisasi MENWA. Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Tertanda,

Fatahillah
NIM.180213091